

**ANALISIS FAKTOR HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM H.
MASLOW PADA STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA ANGKATAN 2017 UIN
WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf & Psikoterapi

Oleh

DEVI NURHAINA Mulyana

(1404046031)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

**ANALISIS FAKTOR HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM H.
MASLOW PADA STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA ANGKATAN 2017 UIN
WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf & Psikoterapi

Oleh

DEVI NURHAINA MULYANA

(1404046031)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Nurhaina Mulyana
NIM : 1404046031
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Analisis Faktor Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow Pada Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 7 Juli

2020

Devi Nurhaina Mulyana
1404046031



**ANALISIS FAKTOR HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM H.
MASLOW PADA STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA ANGKATAN 2017 UIN
WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora Jurusan Tasawuf & Psikoterapi

Oleh

DEVI NURHAINA MULYANA

1404046031

Semarang, 7 Juli 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag

Sri Rejeki, S.Sos, I, M.Si

NIP. 19720315 199703 1002

NIP. 19790304 200604

2001



NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalammu'alaikum Wr., Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Devi Nurhaina Mulyana

NIM : 1404046031

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Analisis Faktor Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow Pada Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr., Wb.

Semarang, Juni 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.3, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
 Website: www.fahum.walisongo.ac.id; e-mail: fahum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2227/Un.10.2/D1/PP.009/04/2020

Skrripsi di bawah ini atas nama:

Nama : DEVI NURHAINA MULYANA
 NIM : 1404046031
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Psikoterapi
 Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM H. MASLOW
 PADA STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
 HUMANIORA ANGRATAN 2017 UIN WALISONGO SEMARANG**

telah dimunaqasabkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 13 Juli 2020 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Saifi, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Sri Bejeki, M.Si	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Penguji I
4. Nulhaman Niam, M.Ag.	Penguji II
5. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.	Pembimbing I
6. Sri Bejeki, M.Si	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai pengesahan resmi skripsi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 7 September 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

MOTTO

*“Siapapun Kamu, Apapun Yang Bisa Kamu Lakukan Atau Kamu Impikan,
Wujudkanlah, Mulailah. Sebab, Keberanian Punya Kejeniusan, Kekuatan,
Dan Keajaiban”*

Johann Wolfgang V. G.



TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Kosonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sta	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa'ala



ذکر dibaca zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يد هب dibaca yazhabu

سعل dibaca su'ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula



3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya ah.

Contoh : طلحة dibaca ṭhalḥah

- b. Sedangkan pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh : روضة الاطفال dibaca rauḍat ul aṭfal

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah. Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

البر dibaca al-Birr

الحج dibaca al-Hajj

نعم dibaca na'ama

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرحيم dibaca ar-rahīmu

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الملك dibaca al-maliku

Namun demikian, dalam penulisan skripsi penulis menggunakan model kedua, yaitu baik kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ataupun huruf al-qamariah tetap menggunakan al-Qamariah.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif. Contoh:

تأخذونه dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

إن dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaiakan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaiakan juga dengan kata lain yang

mengikutinya.

Contoh:

من استطاع اليه سبيلا dibaca manistaṭā'a ilaihi sabila

وإن الله لهو خير الرازقين dibaca wa innallāhā lahuwa khairurrāziqīn

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول dibaca wa mā Muhammadun illā rasūl

ولقد راه بالافق المين dibaca wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīnī

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul **“ANALISIS FAKTOR HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM H. MASLOW PADA STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA ANGGKATAN 2017 UIN WALISONGO SEMARANG”**, disusun untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas UshuluddindanHumaniora UIN Walisongo Semarang, dan selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama penulisan skripsi. Terimakasih peneliti sampaikan atas motivasi, kritik, dan saran yang beliau berikan kepada peneliti.
3. Fitriyati, S.Psi.,M.Si., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.
4. Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si., selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama penulisan skripsi. Terimakasih peneliti sampaikan atas motivasi, kritik, dan saran yang beliau berikan kepada peneliti.
5. Kepala Perpustakaan FUHUM dan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin layanan perpustakaan yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi ini.



6. Seluruh dosen FUHUM yang telah membekali dan mengajarkan ilmu serta berbagai pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan segenap keluarga di rumah yang sangat peneliti cintai dan sayangi, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis, yang selalu sabar mendidik dan membimbing peneliti dan yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a-do'a terbaik untuk penulis.
8. Teman-teman yang tergabung dalam kelas Tasawuf Psikoterapi yang selalu memberikan senyum dan do'a serta dorongan untuk penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

Billahi at-taufiq waal-hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh

Semarang. 7 Juli 2020

Peneliti



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan berkah dan perlindungan bagi kita semua. Saya sangat amat bersyukur telah diberikan kesempatan menikmati pendidikan di UIN Walisongo Semarang, di sini saya menemukan teman-teman baru dan saudara yang sudah seperti keluarga sendiri. Terimakasih telah selalu mendukung saya. Dan terimakasih yang sangat amat saya ucapkan kepada:

1. Asep Mulyana dan Dra. Amrin Efiriana, bapak dan ibuku tersayang yang selalu sabar.
2. Nabilla Azzah Putri Mulyana, adikku tersayang.
3. Hasyim Asngari dan Nur Laila Isnaini, pakde dan bude yang menjadi orang tua kedua di Semarang.
4. Dina Ayu Istighfara, S. Pd., Dini Ayu Istighfara, S. Pd., dan Afida Maulina Zahra, S. Mat., kakak-kakak sepupuku yang selalu mendukungku selama ini.
5. Fifi Alifiah Hidayah Muni', Ida Faziyatul Fitriyah, S. Ag., Salsabila Ramadani, dan Indika Azkiyati Karima, sahabat dan juga keluarga baruku di Semarang.
6. Nuriya Ulfi, Anggit Setyo Utami, S. Ag., Mahmudah Nurur Rohmah, S. Ag., teman-teman kost Wismasari 3.
7. Deby Septyana, S.E., Zharah Kusumawardhani, Eva Agustina Rahmawati, Anissa Rosdiana, sahabatku di Magetan yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk tidak menyerah.
8. Teman-temanku Mari Berteman Semarang, Fendy, Fitri, Intan, Oki, Irkham, Mira.
9. Teman-temanku Anak Twitter plat AE (Karesidenan Madiun), Pradena, Rahma, Anggy, Tetuko, Virel, Awit, dan yang lainnya



yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

10. Teman-temanku jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014.
11. Seluruh keluargaku yang ku sayang.
12. Teman-temanku XII IPA 6 SMAN 1 Maospati.
13. Teman-temanku SCC (SMANTI Cyber Club) angkatan ke-4,
Dyah Ayuningtyas, Naufal Falikh Deakusuma, Gatot Sayogya,
Reza Fitra Ardian, Zanuar Hanif Rahmat Adi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xviii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Stres Akademik	11
B. Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow	16
C. Hubungan Hierarki Kebutuhan dengan Stres Akademik	21
D. Hipotesis	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional.....	26
D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling.....	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	30
2. Analisis Faktor.....	32
a. Multivariate Normal.....	32
b. Prosedur Analisis Faktor.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
B. Deskripsi Data Penelitian	48
C. Analisis Faktor	50
D. Pembahasan	65

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tinggi rendahnya faktor hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow pada stres akademik mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang menggunakan prosedur analisis faktor.

Hasil penelitian diperoleh dalam menganalisis tinggi rendahnya faktor Hierarki Kebutuhan yang mempengaruhi Stres Akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang dengan menggunakan simple random sampling yang melibatkan 15 item pernyataan dalam bentuk kuosioner yang disebar kepada 39 sampel penelitian. Berdasarkan hasil penyebaran kuosioner tersebut diperoleh; kebutuhan aktualisasi diri memiliki pengaruh 7,10%, kebutuhan akan penghargaan memiliki pengaruh sebesar 7,05%, kebutuhan cinta dan keberadaan memiliki pengaruh 6,85%, kebutuhan akan keamanan memiliki pengaruh 6,51%, dan kebutuhan fisiologis memiliki pengaruh 5,49%. Artinya semakin tinggi pemenuhan kebutuhan berdasarkan tangga hierarki kebutuhan maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik pada mahasiswa.

Kata kunci: hierarki kebutuhan, stres akademik



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Nilai Skala Likert.....	35
Tabel 2 Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 3 Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4 Reliability Statistics.....	54
Tabel 5 Data Deskriptif Hierarki Kebutuhan Terhadap Stres akademik.....	55
Tabel 6 Hasil Uji KMO and Bartlett's test Hierarki Kebutuhan.....	58
Tabel 7 Anti Image Matrices.....	58
Tabel 8 Hasil Communalities.....	60
Tabel 9 Total Variance Explained Hierarki Kebutuhan.....	62
Tabel 10 Component Matrix.....	64



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran angket penelitian

Lampiran Tabulasi Data Angket Hierarki Kebutuhan terhadap Stres Akademik

Lampiran Uji Validitas

Lampiran Uji Reliabilitas

Lampiran Analisis Faktor



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa merupakan seorang pembelajar yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.¹ Rata-rata usia mahasiswa berada pada rentang usia 18-23 tahun, usia ini dapat digolongkan sebagai usia dewasa awal. Dalam hal ini individu mengalami perubahan yang sangat signifikan salah satunya adalah keluar dari zona nyaman serta memiliki kewajiban untuk memenuhi tuntutan kebutuhan mereka secara mandiri.

Menurut Schulenberg dan Zarret, peralihan dari masa remaja ke masa dewasa ditandai dengan kontinuitas bagi sebagian besar individu, remaja-remaja dengan penyesuaian diri yang baik akan terus memiliki penyesuaian yang baik sebagai orang dewasa dan dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengubah hidupnya ke arah yang lebih positif. Namun, bagi beberapa orang peralihan ke masa dewasa kurang begitu mudah dengan meningkatnya tanggungjawab serta kemandirian di masa dewasa terbukti merupakan hal yang sulit dihadapi.²

Masa dewasa dimulai sejak usia 18 tahun hingga kira-kira usia 40 tahun, pada masa ini individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tersebut.³ Menurut Hurlock, masa dewasa adalah masa pencarian

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

²Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, terj., (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 218

³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), h.

kemantapan dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.⁴ Dalam banyak hal identitas individu yang sedang berkembang ini dapat dipandang sebagai langkah penting dalam perjalanan menuju kemandirian nantinya sebagai orang dewasa. Dalam budaya barat, tujuan dari perkembangan diri adalah menetapkan individualitas kita atau suatu rasa keunikan kita sendiri dan keberbedaan dengan orang lain.⁵

Dalam hal ini seorang remaja yang telah menyelesaikan tugasnya sebagai seorang siswa di sekolah menengah dituntut untuk menentukan perubahan dalam hidupnya sesuai dengan keinginan dalam dirinya, seperti; melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mencari pekerjaan, atau menikah. Remaja akhir merupakan tahap perkembangan yang akan memasuki masa dewasa. Menurut penelitian Bakrie pada tahun 2006⁶, pada masa ini remaja mengalami suatu kondisi yang disebut periode storm & stress. Perubahan kondisi fisiologis dan perkembangan berupa peningkatan kadar hormon, mengakibatkan mahasiswa labil dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Mahasiswa cenderung terlihat kurang berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu mahasiswa cenderung lebih mudah mengalami stres.

Mahasiswa mengalami stres sebagai tuntutan kehidupan

⁴ *Ibid*, h. 246

⁵ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, terj, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 209

⁶ Susi Purwati, Skripsi, *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, h. 2

akademik yang harus dijalani. Kehidupan akademik bukan hanya sekedar datang ke kampus, menghadiri kelas, ikut serta dalam ujian, dan kemudian lulus. Tetapi banyak aktivitas yang terlibat dalam kegiatan akademik. Seperti pendapat Govaerst dan Gregoire⁷, bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa dengan karakteristik dan latar belakang berbeda, mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan non-akademis, dan bekerja untuk menambah uang saku. Kondisi tersebut dapat menjadi stresor bagi mahasiswa. Pola hidup yang kompleks ini seringkali menjadi beban tambahan di samping tekanan dalam kuliah yang melelahkan. Masalah di luar perkuliahan mau tak mau harus diakui turut mempengaruhi baik dari segi mood, konsentrasi, maupun prestasi akademik.

Mahasiswa mengalami stres dari berbagai sumber. Masalah akademik kaitannya dengan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan akademik, penundaan penyelesaian tugas, prestasi akademik yang rendah, dan masalah kesehatan. Davidson pada penelitiannya tahun 2001 mengemukakan bahwa sumber stres akademik meliputi; situasi yang monoton, kebisingan, tugas yang terlalu banyak, harapan yang mengada-ada, ketidakjelasan, kurang adanya kontrol, keadaan bahaya dan kritis, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan. Selain itu, penelitian Wombie pada tahun 2001 mengatakan bahwa stresor akademik meliputi manajemen waktu, masalah finansial, gangguan tidur dan aktivitas sosial.

⁷ *Ibid*, h. 2

Mahasiswa dalam sistem pendidikan di Indonesia diposisikan sebagai seseorang yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi dirinya untuk dapat menjadi seorang dengan intelektual yang tinggi, ilmuwan, praktisi dan ataupun profesional.⁸ Di perguruan tinggi, mahasiswa bebas menentukan jumlah mata kuliah yang diinginkan. Dimana hal ini berdampak pada masa studi yang dapat berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya. Mahasiswa juga cenderung dibebaskan dalam mencari literatur yang harus mereka baca, bahkan tugas-tugas yang diberikan juga sangat bervariasi, mulai dari tugas yang bersifat teoritis sampai kepada aplikasi di lapangan atau di laboratorium. Hal ini yang membedakan mahasiswa dengan siswa, mahasiswa dituntut untuk mencari kebenaran lewat suatu penelitian yang tertuang dalam skripsi atau tugas akhir.⁹ Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jika seorang individu memilih hal ini maka mau tidak mau ia akan masuk pada budaya akademik. Budaya akademik sendiri berarti suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik di lembaga pendidikan tinggi atau lembaga penelitian¹⁰.

Budaya akademik di perguruan tinggi sendiri tidak dapat dipisahkan dari problematika stres yang dialami oleh mahasiswa. Stres yang dialami mahasiswa tersebut banyak sekali penyebabnya. Di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, banyak dari mereka mengalami berbagai

⁸Indah Indria, Juliarni Siregar, Yulia Herawaty, *An-nafs: Jurnal Fakultas Psikologi; Hubungan Antara Kesabaran dan Stres Akademik pada Mahasiswa di Pekanbaru*, (Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau).

⁹*Ibid.*

¹⁰niha61.blogspot.com, diakses pada Kamis 14 Juli 2019 pukul 02.17 WIB

kesulitan dalam menyesuaikan diri saat menjalani dunia perkuliahan. Mulai dari mencari tempat baru untuk tinggal, menyesuaikan diri dengan berbagai macam teman baru dari berbagai daerah, menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan kampus yang sebelumnya belum pernah mereka terima pada saat duduk di bangku sekolah menengah, mereka dituntut untuk mandiri dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan.¹¹Banyaknya keberagaman karakter saat memasuki lingkungan baru, menuntut seorang individu untuk mengembangkan pikiran bagaimana cara ia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya agar dapat bertahan hidup.¹² Salah satu mahasiswa yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa untuk menyesuaikan diri saja ia butuh proses yang tidak sebentar, di kampus ia harus bertindak aktif agar dapat mengikuti mata kuliah yang ia pelajari apalagi mengenai filsafat yang menurut dia tidak cepat untuk segera paham, ia mengaku jika filsafat ini adalah pilihan alternatifnya dan ternyata lolos seleksi. Lalu di kosan ia juga harus beradaptasi lagi dengan sesama mahasiswa baru, kakak tingkat, dan berbagai peraturan kosan maupun peraturan disekitar kosan. Mahasiswa tersebut dapat dikategorikan mahasiswa yang merantau karena ia berasal dari daerah yang jauh dari Kota Semarang. Menurutnya, menjadi mahasiswa rantau banyak menguras pikiran dan tenaga, berpikir sendiri dalam menata kebutuhan untuk bertahan hidup dan menata waktu agar tidak berantakan. Jika sudah drop atau sakit harus tetap bisa mandiri, walaupun ada

¹¹Wawancara pada mahasiswa FUHUM UIN Walisongo angkatan 2017, pada 11 Juni 2018

¹²Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian edisi 7*, (Jakarta: Salemba Humanika: 2010), h. 331



beberapa teman namun tidak sepenuhnya membantu.¹³ Namun, ada beberapa mahasiswa yang memang memiliki mental mandiri dan berani menghadapi dunia baru, seperti mahasiswa lain yang peneliti temui ini ia mengatakan bahwa dengan ia merantau adalah latihan untuk menjadi pribadi yang bisa lebih mandiri dan berani menghadapi semua kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Dengan ia sendirian disini (Kota Semarang) tanpa bantuan orang tua secara langsung, dapat membuat dia belajar lebih tanggap dengan lingkungan sekitar, ia juga sama dengan mahasiswa sebelumnya yaitu seorang mahasiswa rantau. Untuk perkuliahan, ia merasakan ada banyak perbedaan dari dia sekolah menengah dulu. Jurusan filsafat sendiri dijadikan pilihan utama, ia mengatakan filsafat memang sulit karena dia sendiri tidak tau sebenarnya filsafat itu seperti apa. Namun ia tetap menerima konsekuensi dari pilihannya dengan berusaha belajar, berat memang tetapi ia yakin pasti bisa.¹⁴

Dalam proses penyesuaian dan pengembangan diri ini, mahasiswa rentan mengalami stres karena menemui situasi yang berbeda. Stres akademik rentan sekali muncul ketika adaptasi mahasiswa saat proses pemenuhan kebutuhan seperti merasa kewalahan dengan hal-hal yang harus mereka lakukan secara mandiri. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tersebut, mereka merasa tertekan dengan semua masalah yang secara terus menerus datang dan menuntut mereka untuk segera menyelesaikannya. Mereka mengatakan bahwa banyak sekali hal-hal baru yang menuntut mereka untuk lebih

¹³Wawancara pada mahasiswa FUHUM UIN Walisongo angkatan 2017, pada 11 Juni 2018

¹⁴Wawancara pada mahasiswa FUHUM UIN Walisongo angkatan 2017, pada Maret 2019

cekatan, padahal menurut mereka proses adaptasi itu membutuhkan waktu, jadi mereka merasa kewalahan. Mereka sering kelelahan dan berakhir sakit. Saat sakit melanda mereka juga harus memenuhi kebutuhan mereka sendiri karena jauh dari orang tua. Menurut Pryor dan kawan-kawan, mahasiswa mengalami stres yang lebih besar dan merasa lebih depresi dari masa sebelumnya. Stres akademik sendiri merupakan stres yang disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam beradaptasi terhadap tuntutan akademik yang dinilai menekan, dimana hal ini dapat menyebabkan munculnya perasaan yang tidak nyaman yang memicu ketegangan fisik, psikologis, dan perubahan.¹⁵ Tuntutan internal maupun eksternal dari kehidupan akademik dapat memberi tekanan yang melampaui batas kemampuan mahasiswa. Ketika hal tersebut terjadi, maka overload tersebut akan mengakibatkan terjadinya distress, dalam bentuk kelelahan fisik atau mental, daya tahan tubuh menurun, dan emosi yang mudah meledak-ledak. Menurut pendapat Potter & Perry, stres yang berkepanjangan yang dialami oleh individu dapat mengakibatkan penurunan kemampuan untuk beradaptasi dengan stres. Kondisi tersebut dapat memicu timbulnya masalah kesehatan pada individu.¹⁶ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Kesehatan Universitas Amerika mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa merasa dirinya tidak mempunyai harapan, merasa kewalahan dengan hal-hal yang harus mereka lakukan, mengalami kelelahan mental, sedih, dan

¹⁵ Indah Indria, Juliarni Siregar, Yulia Herawaty, *An-nafs: Jurnal Fakultas Psikologi; Hubungan Antara Kesabaran dan Stres Akademik pada Mahasiswa di Pekanbaru*, (Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau).

¹⁶ Susi Purwati, Skripsi, *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, h. 3

merasa depresi.¹⁷

Proses pengembangan diri yang dimaksud yaitu proses bagaimana mahasiswa atau individu tersebut memperoleh kebutuhan fisiologis, membangun tempat baru, mengekspresikan cara ia berteman serta mendapatkan penghargaan diri dengan cara mereka masing-masing¹⁸, hal ini berdasarkan asumsi dari keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima konsep hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow.¹⁹

Menurut Maslow, terdapat lima lapisan dalam konsep hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.²⁰ Kebutuhan-kebutuhan ini yang seringkali disebut oleh Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang dapat dibentuk menjadi sebuah hierarki atau tangga dengan setiap anak tangga naik menggambarkan kebutuhan yang lebih tinggi, tetapi bukan merupakan untuk bertahan hidup.²¹

Berdasarkan pemaparan diatas yang berkaitan dengan fenomena stres akademik dikalangan mahasiswa yang dilihat dari tingkat kebutuhan mereka, maka dalam penelitian ini peneliti ingin

¹⁷John W. Santrock, *Life Span Development- 13th ed.*, (Erlangga, 2012), h. 9

¹⁸Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian edisi 7*, (Jakarta: Salemba Humanika: 2010), h. 331

¹⁹Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 146

²⁰Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 166

²¹Jess Feist, Gregory J. Feist, dan Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian* (terj. Ed. 8), (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), h. 271

mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab timbulnya stres akademik ditinjau dari lima tangga kebutuhan atau hierarki kebutuhan yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang melalui metode analisis faktor. Menggunakan metode analisis faktor ini bertujuan untuk menemukan himpunan variabel-variabel baru yang lebih sedikit jumlahnya dari variabel semula dengan kata lain variabel-variabel dalam jumlah besar dikelompokkan dalam sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang sama sehingga mempermudah dalam pengolahan.

Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“ANALISIS FAKTOR HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM H. MASLOW PADA STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA ANGKATAN 2017 UIN WALISONGO SEMARANG”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi stres akademik ditinjau dari hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinggi rendahnya faktor hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow pada stres akademik mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang



menggunakan prosedur analisis faktor.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian yang diajukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal meminimalisir stres akademik yang dialami para mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, dengan meninjau perbedaan pengaruhnya berdasarkan tingkat hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang perbedaan tinggi rendahnya tingkat hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow terhadap stres akademik pada mahasiswa baru, sehingga mereka dapat meminimalisir stres akademik yang mereka alami.

E. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti kaji. Penelitian tersebut diantaranya adalah :

Skripsi tahun 2017 Universitas Lampung dengan judul “Hubungan tingkat stres terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” oleh I Made Afryan Susane L. Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional,

dengan tujuan untuk menilai hubungan tingkat stres terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan cara responden yang berjumlah 174 mengisi kuesioner tingkat stres dan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan bermakna antara stres terhadap motivasi dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$).

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Hirarki Kebutuhan Maslow pada Perilaku konsumsi (studi pada Mahasiswa Migran dari Jakarta di Universitas Brawijaya)” oleh Adam Apriliyadi dan Asfi Manzilati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi dengan indikatornya adalah kebutuhan menurut Maslow. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu mahasiswa migran yang berasal dari Jakarta, seluruh kebutuhan yang terdapat dalam hirarki Maslow harus dipenuhi, dan terdapat perbedaan keutamaan dalam pemenuhan kebutuhan menurut Maslow. Hal tersebut dapat terlihat dari proporsi respon setuju yang lebih banyak jumlahnya dari pada respon tidak setuju.

Skripsi tahun 2016 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Kecenderungan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Semester Akhir” oleh Ervina Putri Ardi Kurnia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sampel yang diambil dalam



penelitian ini sebanyak 43 responden dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu skala Chronbach's Alpha sebesar 0,932 untuk mengukur tingkat stres pada mahasiswa semester akhir yang tengah mengerjakan skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Diperoleh hasil yaitu terdapat kecenderungan tingkat stres pada mahasiswa semester akhir sebesar 51,7%, sedang 32,6%, dan rendah 4,65%. Berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel saling bebas, diperoleh hasil t sebesar $7,35 > 2$ yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan. Dan berdasarkan hasil anova menunjukkan signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat stres antara semester tujuh, sembilan, dan lebih dari sembilan.

Skripsi tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul "Hierarki Kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam" oleh Sendang Sejati. Penelitian ini merupakan library research atau studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Jurnal penelitian tahun 2014 Universitas Telkom dengan judul "Analisis Faktor-faktor Motivasi Kerja melalui Pendekatan Hierarki Kebutuhan Maslow (Studi: Pegawai Negeri Sipil, Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten)" oleh Muhammad Aditya Rahmawan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksploratif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuisioner terhadap 73 responden. Dengan hasil, 20,42% dari seluruh total faktor yang bermakna sebagai faktor internal, dan 67,92% sebagai faktor



eksternal yang mempengaruhi motivasi kerja pegawai negeri sipil di Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten.

Jurnal Skripsi tahun 2015 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Yogyakarta” oleh Sri Dewi Utami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Keseluruhan subjek berjumlah 136 orang dengan menggunakan teknik sampling proporsional random sampling. Dengan hasil penelitian, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) sebesar $-0,495$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sumbangan efektif dari efikasi diri terhadap stres akademik sebesar 24,5% dan 75.5% berasal dari faktor lain.

Jurnal penelitian tahun 2018 Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan judul “ Pendekatan Hierarki Abraham Maslow pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta” oleh Elisa Sari dan Rina Dwiarti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 174 orang dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan hierarki kebutuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan tetap.

Jurnal penelitian tahun 2018 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi dengan judul “ Menurunkan Prokrastinasi Akademik melalui Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow” oleh Siti Fatimah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen kuasi dengan pola Pretest-posttest Design. Teknik pengumpulan datanya menggunakan

kuosioner dan wawancara. Hasil penelitiannya, sebanyak 12,5% mahasiswa berada pada kategori prokrastinasi akademik tinggi, 83,4% kategori sedang, dan 4,1% berada pada kategori rendah.

Dari beberapa kajian di atas dijelaskan bahwa tidak terdapat kesamaan secara utuh terhadap subjek penelitian dan prosedur penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya terfokus pada penelitian tentang perbedaan tingkat hierarki kebutuhan terhadap stres akademik. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Perbedaan Tingkat Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow pada Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang”, memiliki kelayakan untuk diteliti.



F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang penelitian ini secara keseluruhan, peneliti sajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Dalam bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II. Dalam bab ini berisi pengertian stres akademik, pengertian hierarki kebutuhan.

Bab III. Dalam bab ini membahas tentang metodologi berisi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis data.

Bab IV. Dalam bab ini berisi penjelasan dan hasil penelitian yang menguraikan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data sekaligus menganalisa data.

Bab V. Dalam bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan data hasil penelitian dan disertai teori.

Bab VI. Dalam bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRES AKADEMIK

Setiap orang mengalami sesuatu yang disebut stres sepanjang kehidupannya. Stres dapat memberi stimulus terhadap perubahan dan pertumbuhan, suatu stres dapat positif dan bahkan diperlukan. Menurut pendapat Potter & Perry mengatakan bahwa terlalu banyak stres dapat mengakibatkan penyesuaian yang buruk, penyakit fisik, dan ketidakmampuan untuk mengatasi terhadap masalah. Stres yang paling umum dialami oleh mahasiswa merupakan stres akademik, stres akademik erat kaitannya dengan proses akademik dan lingkungan yang mempengaruhi proses akademik.²²

Stres akademik berkaitan dengan segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupan akademik. Menurut Govaerst & Gregorie, Stres akademik diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan individu yang mengalami tekanan sebagai hasil persepsi dan penilaian mahasiswa tentang stresor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi. Stres akademik erat kaitannya dengan kehidupan akademik yang dialami oleh pelajar dari usia anak sampai dewasa, tergantung dimana orang tersebut mencari ilmu.²³

Stres merupakan isyarat tingkat seseorang dalam merespon

²² Susi Purwati, Skripsi, *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, h. 8

²³ Ibid, h. 9

berbagai peristiwa dan perubahan-perubahan lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Mekanik, ia mendefinisikan stres sebagai kesulitan-kesulitan yang dialami manusia berdasarkan pengalaman dan yang muncul dari kesadaran akan ancaman-ancaman yang dihadapi.²⁴ Dalam bukunya Amru Badran mendefinisikan stres sebagai suatu perubahan internal atau eksternal yang menimbulkan respon emosional yang bergejolak dan berlangsung lama. Stres internal merupakan stres yang muncul dari alam jiwa individu itu sendiri. Sedangkan, stres eksternal merupakan stres yang muncul dari lingkungan sekitar individu seperti pekerjaan, hubungan dengan teman-teman, dan mengalami suatu peristiwa yang mengejutkan.²⁵

Stres yang dialami seseorang mengakibatkan munculnya konsep stresor, yaitu stresor internal dan stresor eksternal. Menurut penelitian Selye, stresor internal berasal dari dalam diri seseorang misalnya: demam, penyakit infeksi, trauma fisik, malnutrisi, kelelahan fisik, kekacauan fungsi biologis yang berkelanjutan. Berbagai konflik dan frustrasi yang berhubungan dengan kehidupan modern atau suatu keadaan emosi seperti keadaan bersalah dan perasaan rendah diri akibat kegagalan mencapai sesuatu yang di idam-idamkan. Stresor eksternal berasal dari luar diri seseorang. Perubahan bermakna dalam duhu lingkungan, perubahan peran dan sosial. Proses pembelajaran, pekerjaan, serta hubungan interpersonal. Perubahan kondisi keuangan dan segala akibatnya (menciptnya anggaran keuangan,

²⁴Amru Badran, *Resep Sehat dan Terhindar dari Stress*, (Jakarta: KinzaBooks, 2009), h. 13

²⁵*Ibid*, h. 14

keterbatasan uang). Berdasarkan penjabaran singkat tentang stresor, setiap individu harus beradaptasi dengan stresor yang terjadi pada dirinya dalam rangka bertahan hidup terhadap stresor yang datang dari internal dan eksternal.²⁶

Menurut Robert S. Feldman, stres adalah suatu proses yang menilai sebuah peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku.²⁷

Mahasiswa mengalami stres akademik dengan karakteristik stresor yang kompleks. Agolla dan Ongori pada penelitiannya mengemukakan bahwa sumber stres akademik meliputi: manajemen waktu, tuntutan akademik, dan lingkungan akademik. Sumber stres tersebut dijabarkan dan diperoleh berupa: tugas-tugas akademik, penurunan motivasi, ketidakadekuatan peran akademik, jadwal perkuliahan yang padat dan tidak jelas, serta kecemasan tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah. Sedangkan Davidson pada penelitiannya pada tahun 2001 mengemukakan sumber stres akademik meliputi; situasi yang monoton, kebisingan, tugas yang terlalu banyak, harapan yang mengada-ada, ketidakjelasan, kurang adanya kontrol, keadaan bahaya dan kritis, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan.²⁸

²⁶ Susi Purwati, Skripsi, *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, h. 10

²⁷ Fitri Fausiah, Julianti Widury, *PSIKOLOGI ABNORMAL Klinis Dewasa*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2005), h. 9

²⁸ Susi Purwati, Skripsi, *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan*

Menurut Olejnik dan Holschuh, stres akademik adalah yang terjadi akibat banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan seorang individu dalam bidang akademik. Sementara menurut Alvin, stres akademik adalah stres yang muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tuntutan.

Olejnik dan Holschuh mengemukakan reaksi terhadap stresor akademik, yaitu²⁹:

a. Pemikiran

Respon yang muncul dari pemikiran, seperti: kehilangan rasa percaya diri, takut gagal, sulit berkonsentrasi, cemas akan masa depan, melupakan sesuatu, dan berfikir terus-menerus mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan.

b. Perilaku

Respon yang muncul dari perilaku, seperti menarik diri, menggunakan obat-obatan dan alkohol, tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan menangis tanpa alasan. Perilaku kita adalah hasil dari stres, tetapi kita dapat mengambil tindakan untuk melawan gejala stres.³⁰

c. Reaksi tubuh

2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia,, h. 10

²⁹Gabriel Oscar Ari Setiawan, *Hubungan antara Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang skripsi di UKSW*, 2015, repository.uksw.edu di unduh pada 17 November 2018

³⁰Jingga Gemilang, *Buku Pintar Manajemen Stres & Emosi*, (Yogyakarta: Mantra Books, 2013), h. 12

Respon yang muncul dari reaksi tubuh, seperti: telapak tangan berkeringat, kecepatan jantung meningkat, mulut kering, merasa lelah, sakit kepala, rentan sakit, mual, dan sakit perut.

d. Perasaan

Respon yang muncul dari perasaan, seperti: cemas, mudah marah, murung, dan merasa takut.

Tekanan, perasaan kecewa maupun kehilangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor yang mengakibatkan stres yang akan memberi dampak pada tubuh. Keadaan yang menimbulkan stres baik secara fisik maupun psikis akan menimbulkan reaksi kimia pada tubuh.³¹

Stres merupakan sesuatu yang terbentuk diatas berbagai tekanan dan merupakan faktor yang ikut andil dalam menciptakan seluruh jenis tekanan lainnya seperti tekanan sosial, tekanan ekonomi, tekanan keluarga, tekanan studi, dan tekanan pekerjaan profesi.

Dalam tekanan sosial yang merupakan pondasi dasar dalam struktur sosial dan interaksi antara sesama individu masyarakat, standar-standar masyarakat membuat orang harus konsisten penuh terhadapnya dan jika menyimpang dapat dianggap sebagai penyimpangan dari kebiasaan dan tradisi sosial.

Tekanan ekonomi, ia memiliki peran terbesar dalam memporak-porandakan upaya seseorang dan melemahkan kemampuannya dalam berkonsentrasi dan berpikir. Khususnya ketika dilanda krisis keuangan, kerugian, atau kehilangan pekerjaan yang

³¹*Ibid*, h. 14

menjadi sumber penghidupannya. Hal tersebut akan menyerang pada kondisi psikologisnya dan dapat menimbulkan ketidakmampuannya untuk memenuhi tuntutan-tuntutan hidup.

Tekanan keluarga dengan faktor-faktor pendidikannya merupakan tekanan yang keras bagi pemimpin keluarga dan berpengaruh terhadap kemandirian keluarga tersebut. Maka mayoritas keluarga yang dipimpin dengan etika pendidikan yang terpelajar muncullah dari keluarga tersebut sikap konsisten. Jika tidak maka struktur keluarga tersebut menjadi berantakan standar kedisiplinannya.

Tekanan perasaan terhadap psikologi dan emosional merupakan salah satu kebutuhan eksistensi pada manusia. Sebab perasaan hanya diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia. Ketika seseorang terhalang untuk menikah dan mendapat ketidakstabilan dalam keluarga yang disebabkan oleh kebutuhan ekonomi, atau tidak harmonis dengan pasangan, teman, saudara. Hal tersebut akan berubah menjadi tekanan perasaan yang berdampak pada psikologis dan emosional individu, sehingga membuat individu menjadi kesulitan dalam interaksi di kehidupan sehari-harinya.

Tekanan studi, masalah kesulitan belajar bagi pelajar di berbagai jenjang pendidikan. Banyak peraturan-peraturan dalam menuntut ilmu di berbagai jenjang pendidikan. Ketika seorang pelajar harus mematuhi peraturan dimana ia menuntut ilmu ini merupakan tekanan yang keras karena bersifat wajib jika melanggar akan mendapatkan sanksi. Sebab ia dituntut agar

dapat meraih kesuksesan dalam belajar untuk mewujudkan ambisi-ambisi pribadinya. Kemudian, ia harus memberikan timbal balik untuk keluarganya yang telah membiayainya untuk menuntut ilmu.³²

Menurut Govaerst & Gregorie, stres akademik menjadi topik yang menarik untuk dicermati. Karena jumlah mahasiswa yang mengalami stres akademik meningkat setiap semester. Kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan akademik, penundaan dalam penyelesaian tugas, prestasi akademik yang rendah dan masalah kesehatan merupakan indikator bahwa stres akademik sering dialami mahasiswa.³³

Setiap individu mempunyai persepsi dan respon yang berbeda-beda terhadap stres. Persepsi seseorang didasarkan pada keyakinan dan norma, pengalaman dan pola hidup, faktor lingkungan, struktur dan fungsi keluarga, tahap perkembangan keluarga, pengalaman masa lalu dengan stres serta mekanisme koping. Tingkatan stres dibagi menjadi lima bagian,³⁴ antara lain:

a. Stes normal

Stres normal yang dihadapi secara teratur dan merupakan bagian alamiah dari kehidupan. Seperti dalam situasi; kelelahan setelah mengerjakan tugas, takut tidak lulus ujian, merasakan detak jantung berdetak lebih keras setelah aktivitas. Stres normal alamiah dan menjadi penting, karena

³²Amru Badran, *Resep tetap sehat dan terhindar dari stres*, (Jakarta: KinzaBooks, 2009), h. 17-19

³³Susi Purwati, Skripsi, *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, h. 14

³⁴*Ibid*, h. 16-17

setiap orang pasti pernah mengalami stres. Bahkan sejak dalam kandungan.

b. Stres ringan

Stres ringan adalah stresor yang dihadapi secara teratur yang dapat berlangsung beberapa menit atau jam. Situasi seperti banyak tidur, kemacetan atau dimarahi dosen. Stresor ini dapat menimbulkan gejala, antara lain bibir sering kering, kesulitan bernafas, kesulitan menelan, merasa goyah, merasa lemas, berkeringat berlebihan. Dengan demikian, stresor ringan dengan jumlah yang banyak dalam waktu singkat dapat meningkatkan resiko penyakit bagi mahasiswa

c. Stres sedang

Stres ini terjadi lebih lama, antara beberapa jam sampai beberapa hari. Misalnya masalah perselisihan yang tidak dapat diselesaikan dengan teman atau pasangan. Stresor ini dapat menimbulkan gejala, antara lain mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, sulit untuk beristirahat, merasa lelah karena cemas, tidak sabar ketika mengalami penundaan dan menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan, mudah tersinggung, gelisah, dan tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi ketika sedang mengerjakan tugas kuliah.

d. Stres berat

Stres berat adalah situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa minggu sampai beberapa tahun, seperti perselisihan dengan dosen atau teman secara terus-



menerus, kesulitan finansial yang berkepanjangan, dan penyakit fisik jangka panjang. Stresor ini dapat menimbulkan gejala, antara lain merasa tidak dapat merasakan perasaan positif, merasa tidak kuat lagi untuk melakukan suatu kegiatan, merasa tidak ada hal yang diharapkan di masa depan, sedih dan tertekan, putus asa, kehilangan minat akan segala hal, merasa tidak berharga sebagai seorang manusia, berpikir bahwa hidup tidak bermanfaat. Semakin meningkat stres yang dialami mahasiswa secara bertahap maka akan menurunkan energi dan respon adaptif.

e. Stres sangat berat

Stres sangat berat adalah situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa bulan dan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Seseorang yang mengalami stres sangat berat tidak memiliki motivasi untuk hidup dan cenderung pasrah. Seseorang dalam tingkatan stres ini biasanya teridentifikasi mengalami depresi berat.

B. HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM H. MASLOW.

Abraham Maslow dilahirkan dan dibesarkan di Brooklyn, New York pada 1 April 1908. Sulung dari tujuh bersaudara. Orang tuanya imigran Yahudi dari Rusia yang tidak berpendidikan tinggi. Latar belakang ini yang membuat orang tua Maslow memaksa anak-anaknya untuk mencapai jenjang pendidikan yang tinggi. Maslow merasa masa kanak-kananya kurang bahagia dan kesepian, memiliki hubungan yang buruk dengan orang tuanya



dan merasa menderita dengan perlakuan orang tuanya.³⁵

Dalam sebuah tulisannya, Maslow mengemukakan keyakinan yang penuh akan filsafat hidupnya. Seluruh penelitian dan perumusan teorinya berakar dari kebencian untuk melawan terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan oleh ibunya.³⁶

Saat kuliah di Universitas Wisconsin, ia sangat terkesan dengan psikologi behavioristik John B. Watson. Maslow begitu tertarik dengan behaviorisme dan meyakini bahwa behaviorisme dapat menyelesaikan berbagai masalah. Kemudian Maslow melanjutkan penelitian di Universitas Columbia, disana ia juga menjadi asisten salah satu tokoh behaviorisme Edward L. Thorndike. Maslow menjadi associate professor di Brooklyn College of New York sampai tahun 1951. Ketika mengajar disana, ia bertemu dengan Erich Fromm, Alfred Adler, Karen Horney, antropolog Ruth Benedict, dan tokoh Psikologi Gestalt Max Wartheimer. Kedua orang terakhir adalah tokoh yang dikagumi Maslow, baik secara profesional maupun pribadi. Keduanya dianggap sangat berhasil dalam bidangnya masing-masing. Maslow mulai membuat catatan tentang kehidupan dan perilaku mereka. Catatan ini yang kemudian menjadi dasar dari penelitian seumur hidup dan pemikiran tentang kesehatan mental dan potensi manusi. Maslow menulis secara ekstensif tentang masalah konsep hierarki kebutuhan, metaneeds, aktualisasi diri, dan pengalaman puncak. Sebenarnya konsep tersebut bersumber dari ide dari psikologi lain, tetapi dengan penambahan yang signifikan. Maslow menjadi

³⁵Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.163

³⁶Syamsu Yusuf, Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 154

pemimpin aliran psikologi humanistik yang muncul pada 1950 dan 1960 yang ia sebut sebagai “kekuatan ketiga” diluar teori psikoanalisis dan behaviorisme.³⁷ Sebulan sebelum kematiannya pada tahun 1970, Maslow menulis sebuah jurnal yang merupakan jurnal terakhirnya. Dalam jurnal tersebut ia menulis tentang keluhannya pada orang-orang yang mengharapkannya untuk menjadi pemimpin dan pembicara yang pemberani. Ia menulis “Saya tidak mempunyai mental pemberani. Keberanian saya adalah cara untuk mengatasi segala bentuk kegugupan, kesopanan, kelembutan, sifat pemalu, dan hal ini selalu membuat saya lebih cepat lelah, tertekan, khawatir, dan sulit tidur.”³⁸

Maslow membuat Teori Kepribadian berdasarkan beberapa asumsi dasar mengenai motivasi³⁹ ;

Pertama, Maslow mengadopsi sebuah pendekatan menyeluruh pada motivasi (holistic approach to motivation). Artinya, keseluruhan dari seseorang bukan hanya dari satu bagian atau fungsi.

Kedua, motivasi biasanya kompleks (motivation is usually complex). Artinya, tingkah laku seseorang dapat muncul dari beberapa motivasi yang terpisah.

Ketiga, orang-orang berulang kali termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan (people are continually motivated by one need or another). Ketika sebuah kebutuhan terpenuhi, biasanya kebutuhan tersebut berkurang kekuatan untuk memotivasinya dan digantikan

³⁷Dede Rahmat Hidayat, *ibid*, h. 164-165

³⁸Jess Feist, Gregory J. Feist, Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian Ed. 8 (terj.)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), h. 270

³⁹*Ibid*, h. 270

oleh kebutuhan lain.

Keempat, semua orang dimanapun termotivasi oleh kebutuhan dasar yang sama (all people everywhere are motivated by the same basic need). Cara orang-orang di kultur yang berbeda-beda memperoleh makanan, membangun tempat tinggal, mengekspresikan pertemanan bisa bervariasi, tetapi kebutuhan dasar untuk makanan, keamanan, dan pertemanan merupakan kebutuhan yang berlaku umum.

Kelima, kebutuhan-kebutuhan dapat dibentuk menjadi sebuah hierarki (needs can be arranged on a hierarchy).

Konsep hierarki kebutuhan yang diungkapkan Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau terpenuhi lebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini adalah kebutuhan konatif yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini memiliki karakter mendorong dan memotivasi. Maslow menyebut kebutuhan ini sebagai kebutuhan dasar, serta dapat dibentuk menjadi sebuah hierarki atau tangga. Tiap anak tangga naik menggambarkan kebutuhan yang lebih tinggi tetapi bukan kebutuhan untuk bertahan hidup. Kebutuhan di level lebih rendah ini harus terpenuhi atau terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lebih tinggi.

Berikut adalah tangga atau hierarki kebutuhan menurut Maslow⁴⁰ :

a. Kebutuhan Fisiologis, merupakan kebutuhan dasar manusia,

⁴⁰ *Ibid*, h. 271

termasuk makanan, air, oksigen, dan lain sebagainya. Orang-orang yang terus menerus merasa lapar akan termotivasi untuk makan. Mereka tidak melihat lebih jauh dari makanan selama hal ini belum terpenuhi, maka motivasi utama mereka adalah untuk mendapatkan sesuatu untuk dimakan. Ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya, mereka akan hidup terutama untuk kebutuhan tersebut dan berulang kali berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Keys, Brozek, Henschel, Mickelsen, & Taylor pada penelitiannya tahun 1950, orang-orang yang kelaparan akan terus berpikir tentang makanan dan bersedia untuk melakukan apapun demi mendapatkan makanan. Kebutuhan fisiologis berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya setidaknya dalam dua hal penting. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang dapat terpenuhi atau bahkan selalu terpenuhi. Bagi orang yang baru saja selesai makan dalam porsi yang besar, pikiran tentang makanan akan menyebabkan perasaan mual. Karakteristik yang kedua dari kebutuhan fisiologis adalah kemampuan untuk muncul kembali (recurring nature). Orang-orang setelah makan lama-kelamaan akan menjadi lapar kembali, mereka akan terus menerus mengisi ulang dengan makanan dan air. Akan tetapi kebutuhan-kebutuhan di level lainnya tidak muncul kembali secara terus menerus.

- b. Kebutuhan akan Keamanan, ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan (safety needs) yang meliputi



keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusuhan, dan bencana alam. Kebutuhan akan hukum, ketentraman, dan keteraturan juga merupakan bagian dari kebutuhan akan keamanan. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dengan kebutuhan fisiologis dalam hal ketidakmungkinan kebutuhan akan keamanan untuk terpenuhi secara berlebihan. Seseorang tidak akan pernah benar-benar terlindungi dari banjir, kebakaran, atau bencana alam lainnya.⁴¹

- c. Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan, setelah orang memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, mereka akan menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan (love and belongingness needs), misalnya keinginan untuk berteman, keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa aspek dari seksualitas dan hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta. Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan ini dibagi menjadi beberapa kategori. Kategori pertama, orang yang kebutuhan akan cinta dan keberadaannya cukup terpenuhi sejak dari masa kecil tidak menjadi panik ketika cintanya ditolak. Orang semacam ini mempunyai kepercayaan diri dan ketika orang lain menolak mereka, mereka tidak merasa hancur. Kategori kedua, kelompok orang-orang yang tidak pernah merasakan cinta dan keberadaan. Oleh karena itu,

⁴¹Jess Feist, Gregory J. Feist, Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian* ed. 8, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), h. 270-272

mereka tidak mampu memberikan cinta. Menurut Maslow, ia percaya bahwa orang semacam ini lama-kelamaan akan belajar untuk tidak mengutamakan cinta dan terbiasa dengan ketidakhadiran cinta. Kategori ketiga, orang-orang yang menerima cinta dan keberadaan hanya dalam jumlah yang sedikit. Oleh karena itu, mereka akan semakin termotivasi untuk mencarinya. Orang yang menerima sedikit cinta mempunyai kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan yang lebih besar daripada orang yang menerima cinta dalam jumlah cukup atau yang tidak menerima cinta sama sekali.

- d. Kebutuhan akan Penghargaan, setelah orang-orang memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan, mereka bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, dan pengetahuan yang orang lain hargai tinggi. Maslow telah mengidentifikasi dua tingkatan kebutuhan akan penghargaan yaitu reputasi dan harga diri. Reputasi adalah persepsi akan gengsi, pengakuan, atau ketenaran yang dimiliki seseorang, dilihat dari sudut pandang orang lain. Sementara harga diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri. Harga diri didasari oleh kemampuan nyata dan bukan hanya didasari oleh opini dari orang lain. Setelah orang memenuhi kebutuhan mereka akan penghargaan, mereka siap untuk mengejar aktualisasi diri dan merupakan kebutuhan tertinggi yang diungkapkan oleh Maslow.
- e. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri, Pada tahun 1950, Maslow

berasumsi bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri muncul jika kebutuhan akan penghargaan telah terpenuhi. Namun, pada tahun 1960-an banyak mahasiswa di Brandeis dan kampus lainnya telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan level rendah mereka termasuk reputasi dan harga diri, kemudian mereka tidak berusaha untuk mengaktualisasikan diri. Dari sinilah Maslow mulai menyadari bahwa ketika kebutuhan akan penghargaan terpenuhi orang-orang tidak secara otomatis beranjak naik ke kebutuhan di atasnya yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Orang-orang yang menjunjung nilai-nilai seperti kejujuran, keindahan, keadilan akan mengaktualisasikan dirinya setelah kebutuhan akan penghargannya terpenuhi. Sementara orang-orang yang tidak memiliki nilai-nilai ini tidak akan mengaktualisasikan dirinya walaupun mereka telah memenuhi masing-masing dari kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya. Menurut Maslow, Kebutuhan akan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk berkembang menjadi se kreatif mungkin. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri dapat mempertahankan harga diri mereka bahkan ketika mereka dimaki, ditolak, dan diremehkan orang lain. Dengan kata lain, orang-orang yang mengaktualisasikan diri tidak bergantung pada pemenuhan kebutuhan cinta maupun kebutuhan akan penghargaan. Mereka menjadi mandiri sejak kebutuhan level rendah yang memberi mereka kehidupan.⁴²

⁴²Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian ed. 7*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 334-336



C. HUBUNGAN HIERARKI KEBUTUHAN DENGAN STRES AKADEMIK

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi memiliki berbagai tugas maupun peran dan tanggungjawab sosial yang cukup sulit untuk dijalani. Mahasiswa berada pada masa transisi dari usia remaja akhir menuju dewasa awal yang menuntut beberapa penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, peran dan tanggungjawab sosial bagi mahasiswa dalam lingkungan di kampus dan lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa. berbagai tugas yang harus dijalani sebagai mahasiswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dari kebiasaan yang tidak sama seperti saat di sekolah menengah.

Menjadi mahasiswa harus menjalani proses penyesuaian dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik, motorik, kognitif, kepribadian, bahasa, emosi, sosial, dan spiritual. Mahasiswa cenderung mengalami stres. Indikasi stres yang nampak dalam perilaku mereka adalah adanya perasaan tidak nyaman yang dirasakan, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di kampus, adanya keinginan untuk berbagi beban dan kesulitan dengan orang lain, sering mengalami gangguan tidur, nafsu makan menurun, sering menangis tanpa sebab, dan ada perasaan selalu ingin pulang (homesick). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Misra dan McKean pada tahun 2009⁴³ bahwa mahasiswa cenderung mengalami stres berkaitan dengan

⁴³ Shofiyanti Nur Zuman, *Kemampuan mengelola stres akademik pada mahasiswa yang sedang skripsi angkatan 2009 program studi PG PAUD*, e-journal.com

perkuliahan, manajemen waktu, kesehatan, dan self-imposed. Faktor penyebab stres akademik diantaranya persiapan belajar untuk ujian, tingkat persaingan, dan pencapaian standar nilai yang memuaskan. Selain itu, menurut Olejnik dan Holschuh menyatakan sumber stres akademik atau stresor akademik yang umum, antara lain: 1) ujian, menulis, atau kecemasan berbicara di depan umum. Beberapa individu merasa stres sebelum ujian atau menulis sesuatu, ketika mereka tidak bisa mengingat apa yang mereka pelajari. Telapak tangan mereka berkeringat, dan jantung berdegup kencang. 2) prokrastinasi, adanya ketidakpedulian terhadap tugas mereka, tetapi banyak individu yang peduli dan tidak dapat melakukan itu secara bersamaan. Individu tersebut merasa sangat stres terhadap tugas mereka. 3) standar akademik yang tinggi⁴⁴. Stres akademik terjadi karena mahasiswa ingin menjadi yang terbaik di lingkungan akademik mereka. Mahasiswa mengalami stres akademik dengan karakteristik stresor yang kompleks. Menurut Davidson pada penelitiannya tahun 2001⁴⁵, mengemukakan sumber stres akademik meliputi; situasi yang monoton, kebisingan, orang-orang atau tugas yang terlalu banyak, harapan yang mengada-ngada, ketidakjelasan, kurang adanya kontrol, keadaan bahaya dan kritis, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan. Mahasiswa mengalami stres sebagai tuntutan

⁴⁴ Gabriel Oscar Ari Setiawan, *Hubungan antara Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang skripsi di UKSW*, 2015, repository.uksw.edu di unduh pada 17 November 2018

⁴⁵ Susi Purwati, *Skripsi, Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, h.10

kehidupan akademik yang harus dijalani. Kehidupan akademik bukan hanya sekedar datang ke kampus, menghadiri kelas, ikut serta dalam ujian, dan kemudian lulus. Tetapi banyak aktivitas yang terlibat dalam kegiatan akademik. Seperti pendapat Govaerst dan Gregoire⁴⁶, Bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa dengan karakteristik dan latar belakang berbeda, mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan non-akademis, dan bekerja untuk menambah uang saku. Kondisi tersebut dapat menjadi stresor bagi mahasiswa.

Sedangkan, menurut pendapat Wombie menyatakan bahwa stresor akademik meliputi manajemen waktu, masalah finansial, gangguan tidur, dan aktivitas sosial.⁴⁷ Tuntutan internal maupun eksternal dari kehidupan akademik dapat memberi tekanan yang melampaui batas kemampuan mahasiswa. Ketika hal tersebut terjadi, maka overload tersebut akan mengakibatkan terjadinya distress, dalam bentuk kelelahan fisik atau mental, daya tahan tubuh menurun, dan emosi yang mudah meledak-ledak.

Sementara itu menurut Pryor dan kawan-kawan, mahasiswa mengalami stres yang lebih besar dan merasa lebih depresi dari masa sebelumnya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Kesehatan Universitas Amerika mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa merasa dirinya tidak mempunyai harapan, merasa kewalahan dengan hal-hal yang harus mereka lakukan, mengalami kelelahan mental, sedih, dan merasa depresi.

⁴⁶ *ibid*, h. 2

⁴⁷ *ibid*.

Setelah melakukan proses penyesuaian diri, kemudian mahasiswa dituntut untuk berproses mengembangkan dirinya di lingkungannya yang baru. Proses pengembangan diri yang dimaksud yaitu proses bagaimana mahasiswa atau individu tersebut memperoleh kebutuhan fisiologis, membangun tempat baru, mengekspresikan cara ia berteman serta mendapatkan penghargaan diri dengan cara mereka masing-masing, hal ini berdasarkan asumsi dari keseluruhan konsep hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow.

Dalam konsep hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini berarti kebutuhan-kebutuhan ini memiliki karakter mendorong atau memotivasi. Kebutuhan-kebutuhan di level lebih rendah mempunyai kekuatan yang lebih besar dibandingkan kebutuhan-kebutuhan di level yang lebih tinggi.⁴⁸ Seperti contoh; seseorang yang termotivasi untuk mendapatkan penghargaan diri harus terlebih dulu memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan. Oleh karena itu kebutuhan fisiologis mempunyai kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan penghargaan diri.

Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut seorang mahasiswa akan banyak sekali mendapat tekanan-tekanan untuk memotivasi

⁴⁸Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian ed. 7*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 270-271

diri mereka dalam memenuhi satu persatu kebutuhan yang mereka inginkan dalam lingkungan perkuliahan atau lingkungan akademik. Tekanan tersebut dapat menimbulkan perubahan perilaku dan pikiran pada seorang individu yang dapat dikatakan dengan stres. Stres sendiri adalah sesuatu yang terbentuk di atas berbagai tekanan⁴⁹ serta disebabkan oleh beban yang melebihi kemampuan maksimum, sehingga perbuatan kurang terkontrol secara sehat.⁵⁰ Menurut Olejnik dan Holschuh, stres akademik adalah yang terjadi akibat banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan seorang individu dalam bidang akademik.⁵¹ Stres yang dialami oleh mahasiswa baru ketika ia memasuki fase baru dalam hidupnya, fase pengembangan diri dimana ia dituntut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang terdapat dalam tangga hierarki secara mandiri.

D. KONSEP ISLAM TENTANG KEBUTUHAN DASAR MANUSIA

Dalam Islam, konsumsi tidak bisa dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi salah satu tolak ukur yang terpenting karena keimanan akan memberikan tentang cara pandang yang cenderung akan mempengaruhi perilaku serta kepribadian manusia. Keimanan sangat mudah mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari konsumsi baik itu dalam bentuk suatu kepuasan material ataupun bentuk spiritual, yang kemudian mampu membentuk sifat kecenderungan perilaku konsumsi yang

⁴⁹Amru Badran, *resep tetap sehat dan terhindar dari stress*, (Jakarta: KinzaBooks, 2009), h. 17

⁵⁰Jingga Gemilang, *Buku Pintar Manajemen Stres & Emosi*, (Yogyakarta: Mantra Books, 2013), h. 9

⁵¹Gabriel Oscar Ari Setiawan, *Hubungan antara Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang skripsi di UKSW*, 2015, repository.uksw.edu di unduh pada 17 November 2018

ada di pasar. Konsep kebutuhan dalam Islam yaitu bersifat dinamis melihat pada tingkat ekonomi yang ada di masyarakat. Pada tingkat keadaan ekonomi tertentu barang yang tadinya dikonsumsi karena motivasi keinginan pada tingkat keadaan ekonomi lebih baik, barang tersebut telah berubah menjadi kebutuhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Syathibi, rumusan kebutuhan dalam Islam terdapat tiga jenjang, yaitu:⁵²

a. Kebutuhan Dharuriyat

Kebutuhan dharuriyat ialah tingkat kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kebutuhan dharuriyat mencakup:

a. Menjaga Din Agama

Ini merupakan dharuriyat yang terpenting dan berada pada urutan tertinggi. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz-Dzariyat 51: 56)

Demikian tujuan hakiki penciptaan makhluk. Untuk tercapainya tujuan, maka diutuslah para rasul dan diturunkannya kitab-kitab, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۗ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

Artinya: dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang

⁵² Heru Juabdin Sada, Jurnal Pendidikan Islam: *Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017)

Rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan): “sembahlah Allah, dan jauhilah thaghut.” Kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (An-Nahl 16: 36)

Agar Allah SWT menjaga din (agama) dari kerusakan karena din merupakan dharuriyat yang paling besar dan terpenting, maka syariat juga mengharamkan riddah (murtad), memberi sanksi kepada orang yang murtad dan dibunuh. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya “Barangsiapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah dia.” [HR Bukhari].

b. Menjaga Jiwa (Hifzhun-Nafsi)

Menjaga jiwa juga termasuk dalam dharuriyat-khamsi dan agama tidak akan bisa tegak, kalau tidak ada jiwa-jiwa yang mampu menegakkannya. Jika kita ingin mencoba menegakkan diri, artinya kita harus mampu menjaga jiwa-jiwa yang ingin menegakkan agama ini.

Hifzhun-mafs dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, di antaranya:

- a) Pada saat darurat (sangat terpaksa) wajib memakan apa saja demi keberlangsungan hidup, meskipun yang ada pada saat itu sesuatu yang memang haram pada asalnya.
- b) Memenuhi apa saja kebutuhan diri yaitu berupa makanan, minuman, dan pakaian.
- c) Mewajibkan pelaksanaan qishash (hukum bunuh bagi



siapa yang telah membunuh, jika sudah memenuhi syarat -syaratnya)

d) dan, diharamkan untuk menyakiti atau menyiksa diri.

c. Menjaga Akal (Hifzhul-Aqli)

Salah satu sarana untuk menjaga akal yaitu ilmu kalimat wahyu yang pertama kali sampai kepada Rasulullah SAW dan menyentuh telinga Rasulullah SAW adalah kalimat iqra' (bacalah).

Karena membaca merupakan salah satu jalan mendapatkan ilmu, meskipun bukan dari jalan satu-satunya, akan tetapi merupakan jalan terpenting. Akan tetapi ilmu ini wajib diiringi dengan amal perbuatan. Ilmu bukan sekedar untuk diketahui, namun dengan ilmu agar betakwa, beramal shalih, serta menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dengan landasan takwa kepada Allah SWT.

d. Menjaga Keturunan (Hifzhun-Nasli).

Di antara dharuriyyatul-khams yang dipelihara dan dijaga dalam syari'at yaitu dengan menjaga keturunan. Bentuk penjagaan agar manusia menjauhkan diri dari perbuatan zina. Rasulullah SAW bersabda yang artinya "seorang pezina tidak akan melakukan perbuatan zina, sedangkan dia dalam keadaan beriman". Dalam sebagian riwayat dijelaskan, iman tercerabut darinya.

Pemeliharaan keturunan ini, bisa dilihat dari beberapa hal berikut :

- a) Anjuran untuk melakukan pernikahan
- b) Persaksian dalam pernikahan



- c) Kewajiban memelihara serta memberikan nafkah kepada anak, termasuk kewajiban dalam memperhatikan pendidikan anak.
- e. Harta (mal)
 - a) Menjaga harta, bagian terakhir dari dharuriyatul-khams yang dijaga oleh syari'at yaitu sesuatu yang menjadi penopang hidup, kesejahteraan serta kebahagiaan yaitu dengan menjaga harta.
 - b) Mencari Harta, kerja keras dalam mencari harta kita disuruh bersungguh-sungguh dan penuh keyakinan tidak pantas jika umat Islam bermalas-malasan dalam bekerja dengan sudah terlalu sibuk beribadah. Bekerja keras merupakan perbuatan yang sangat mulia di dalam ajaran Islam.

E. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.⁵³

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya faktor dari hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow yang mempengaruhi stres akademik yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2017 melalui metode analisis faktor.

Dengan metode ini peneliti mengharapkan variabel asli dapat berkorelasi dengan sesama variabel lainnya. Kemudian juga berkorelasi dengan faktor sebagai variabel baru yang disaring

⁵³Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Paps sinar sinanti, 2015), h. 134

dari variabel-variabel asli. Banyaknya faktor atau variabel baru lebih sedikit daripada variabel asli.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis multivariate menggunakan salah satu metode interdependensi (saling ketergantungan) yaitu analisis faktor. Analisis multivariate adalah suatu teknik analisis yang membantu peneliti untuk mencari faktor penyebab timbulnya masalah atau membantu mencarikan informasi yang diinginkan.⁵⁴ Sedangkan metode interdependensi merupakan metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan nilai variabel tak bebas berdasarkan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhinya, dengan tujuan memberikan arti kepada suatu kelompok variabel atau mengelompokkan suatu set variabel menjadi kelompok yang lebih sedikit jumlahnya dan masing-masing kelompok tersebut membentuk variabel baru.⁵⁵ Sementara Analisis faktor⁵⁶ merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mereduksi data atau meringkas data dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel baru dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli.

B. VARIABEL PENELITIAN

⁵⁴ J. Supranto, *Analisis Multivariat: arti dan interpretasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 19

⁵⁵ *Ibid*, h. 20

⁵⁶ *Ibid*, h. 114

Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵⁷

Dalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen⁵⁸ yang digunakan sebagai berikut :

1. Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow sebagai variabel independen. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Stres akademik sebagai variabel dependen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Hierarki kebutuhan

Kebutuhan dasar atau kebutuhan konatif dimana kebutuhan ini memiliki karakter mendorong dan memotivasi. Kebutuhan pada tingkatan lebih rendah akan terpenuhi terlebih dahulu, kemudian hal tersebut menimbulkan dorongan pada individu untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow mengungkapkan tingkatan dalam tangga atau tingkatan hierarki kebutuhan yaitu⁵⁹:

- a. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan dasar seperti makan, minum, oksigen.
- b. Kebutuhan Rasa Aman setelah kebutuhan dasar terpenuhi

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3

⁵⁸ *Ibid*, h. 39

⁵⁹ Jess Feist, Gregory J. Feist, Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian Ed. 8 (terj.)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), h. 270

seorang individu akan termotivasi akan rasa aman seperti perlindungan dari bencana, keamanan fisik, dan kebebasan dari hal-hal yang sifatnya mengancam.

- c. Kebutuhan Cinta dan Keberadaan setelah dua kebutuhan diatas terpenuhi individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan ini. Seperti keinginan untuk berteman, keinginan untuk memiliki pasangan.
- d. Kebutuhan akan Penghargaan, kebutuhan ini mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, reputasi, dan harga diri.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk berkembang se kreatif mungkin.

2. Stres Akademik

Stres akademik merupakan stresor yang terjadi akibat banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan seorang individu dalam bidang akademik. Stres ini muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tuntutan.

Olejnik dan Holschuh mengemukakan reaksi terhadap stresor akademik, yaitu⁶⁰:

- a. Pemikiran, Respon yang muncul dari pemikiran, seperti:

⁶⁰Gabriel Oscar Ari Setiawan, *Hubungan antara Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang skripsi di UKSW*, 2015, repository.uksw.edu di unduh pada 17 November 2018

kehilangan rasa percaya diri, takut gagal, sulit berkonsentrasi, cemas akan masa depan, melupakan sesuatu, dan berfikir terus-menerus mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan.

- b. Perilaku, Respon yang muncul dari perilaku, seperti menarik diri, menggunakan obat-obatan dan alkohol, tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan menangis tanpa alasan. Perilaku kita adalah hasil dari stres, tetapi kita dapat mengambil tindakan untuk melawan gejala stres.
- c. Reaksi tubuh, Respon yang muncul dari reaksi tubuh, seperti: telapak tangan berkeringat, kecepatan jantung meningkat, mulut kering, merasa lelah, sakit kepala, rentan sakit, mual, dan sakit perut.
- d. Perasaan, Respon yang muncul dari perasaan, seperti: cemas, mudah marah, murung, dan merasa takut.

D. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang menjadi objek masalah dalam penelitian.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2017 yang berjumlah 433 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit populasi yang menjadi

⁶¹Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Paps sinar sinanti, 2015), h. 30-31

objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.⁶² Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2017 yang berjumlah 39 mahasiswa.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampling, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁶³ Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara pengelompokan teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu Probability Sampling, dan Nonprobability Sampling. Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁴ Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi Sampling Sistematis, Kuota, Insidental, Purposive, Jenuh, dan Snowball.⁶⁵

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpengcil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampe untuk mewakili

⁶²*Ibid*, h. 30-31

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 81

⁶⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 273

⁶⁵*Ibid*

populasi.⁶⁶

E. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan suatu proses yang mana suatu angka atau simbol dilekatkan pada karakteristik atau properti suatu stimuli sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan.⁶⁷ Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena,⁶⁸ skala ini hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk.⁶⁹

Tabel 3.1
Pedoman Nilai Jawaban Kuosioner

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pengukuran dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut

⁶⁶ Anwar Hidayat, *Metodologi: Pengertian Simple Random Sampling, Jenis dan Contoh*, 2018, <https://www.statistikian.com/2018/02>, diakses tanggal 8 Juli 2020

⁶⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 3

⁶⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 190

⁶⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 297

dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dapat menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat reliabilitas dan validitas. Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Memudahkan penyusunan instrumen, maka dipergunakan kisi-kisi instrumen.⁷⁰

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

Faktor-Faktor	INDIKATOR	JUMLAH ITEM
Kebutuhan Fisiologis (X _i)	Kebutuhan dasar (makan, minum, pakaian)	1,2,3
Kebutuhan Rasa Aman	Kecemasan	4
	Rasa Takut	5

⁷⁰Pangestu Kartanurgana, *Faktor-faktor yang dipertimbangkan*, h. 59-60

(X ₂)	Kebebasan	6
Kebutuhan cinta dan keberadaan (X ₃)	Keinginan untuk berteman,	7, 8, 9
Kebutuhan penghargaan (X ₄)	Harga diri	10
	Kepercayaan diri	11
	Kemampuan diri	12
Kebutuhan aktualisasi diri (X ₄)	Pemenuhan diri,	13
	Sadar akan potensi diri,	14
	Keinginan untuk berkembang sekreatif mungkin	15

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya terbagi menjadi dua yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik. Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah di mengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif⁷¹

⁷¹Ahmad Bisri Mustofa, *Etos kerja islam dalam pengelolaan*, h. 61

Penelitian ini, software yang digunakan adalah SPSS 18 dengan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷²

Uji validitas adalah apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan objek yang akan diukur. Dalam penelitian, peneliti harus memperhatikan apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur ataupun sesuai dengan objek penelitian, maka dari itu pentingnya uji validitas dalam penelitian kuantitatif.⁷³

Uji validitas menggunakan analisis korelasi pearson, keputusan mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ pada tingkat signifikan 5% nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.⁷⁴

Ketentuan pengambilan keputusan:

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144-145

⁷³Yusri, *Ilmu pragmatik dalam perspektif kesopanan berbahasa*, (Yogyakarta: CV, Budi Utama, 2016), h. 87-88

⁷⁴Muhamad Wimman Zulfikar, *Analisis pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian (studi pada oase batik pekalongan)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 44

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
- 2) Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena pada skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor perbedaan yang sesungguhnya.⁷⁵

Uji reliabilitas adalah konsistensi dari alat ukur yang telah dibuat, artinya ketika kita mengukur hari ini ataupun besok maka hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas merupakan salah satu hal yang boleh dikatakan wajib kita menggunakan instrumen kuosioner sebagai alat pengumpulan data.⁷⁶

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji ini menggunakan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach 0 sampai 1.⁷⁷

Tahapan penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach, yaitu:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

⁷⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi, Cet. I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 111

⁷⁶Yusri, *Ilmu Pragmatik*, h. 90

⁷⁷Freddy Rangkuty, *Mengukur efektivitas program promosi dan analisis kasus menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 38

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

n = jumlah sampel

$\sum \sigma_n^2$ = jumlah varians butir

X = nilai skor yang dipilih

σ_t^2 = varians total

K = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

kuosioner dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁷⁸ Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reabilitas $> 0,6$

2. Analisis Faktor

Analisis faktor menghendaki bahwa matriks data harus

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 154

memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Sebelum masuk pada proses analisis faktor, terdapat asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk menilai tepat atau tidaknya menggunakan analisis faktor tersebut adalah:⁷⁹

a. Multivariate normal

Analisis multivariate adalah analisis multi variabel dalam satu atau lebih hubungan. Analisis ini berhubungan dengan semua teknik statistik yang secara simultan menganalisis sejumlah pengukuran pada individu atau objek.⁸⁰ Data dalam penelitian dapat diketahui apakah merupakan multivariate normal yaitu dengan cara melihat plot antara d_j^2 dengan chi-square $\left(\frac{j-0,5}{n}\right)$.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi multivariate normal

H_1 = data tidak berdistribusi multivariate normal

Pemeriksaan normal multivariate dilakukan dengan algoritma sebagai berikut:

- 1) Menghitung d_j^2
- 2) Mendaftar d_j^2 sedemikian hingga $d_1^2 \leq d_2^2 \leq \dots \leq d_n^2$
- 3) Membuat plot

$$\left(d_j^2, \chi^2 \frac{j-0,5}{n}\right)$$

Kriteria pemenuhan asumsi dilakukan secara visual yaitu jika plot membentuk garis lurus berarti data dapat didekati

⁷⁹Pangestu Kartanurgana, *Faktor-faktor yang dipertimbangkan*, h. 64

⁸⁰Singih Santoso, *Menguasai statistik multivariat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2015), h. 7

dengan sebaran normal.

Analisis faktor adalah kajian tentang saling ketergantungan antara variabel-variabel, dengan tujuan untuk menemukan himpunan variabel-variabel baru, yang lebih sedikit jumlahnya daripada variabel semua, dan yang menunjukkan mana di antara variabel-variabel semula tersebut yang merupakan faktor-faktor persekutuan. Dalam analisis faktor, variabel-variabel dalam jumlah besar dikelompokkan dalam sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama, sehingga lebih mempermudah pengolahan. Pengelompokan dilakukan dengan mengukur korelasi sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor dan variabel-variabel lain yang mempunyai korelasi relatif lebih rendah ditempatkan pada faktor yang lain.

Menurut Supranto analisis faktor digunakan dalam situasi:

- 1) Mengenal atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.
- 2) Mengenal dan mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi (independen) yang lebih sedikit jumlahnya untuk menggantikan suatu set asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariat selanjutnya, misalnya analisis regresi ganda dan analisis diskriminan.
- 3) Mengenal atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak



jumlahnya untuk dipergunakan di dalam analisis multivariat selanjutnya.

Manfaat yang bisa diperoleh dari metode analisis faktor, antara lain:

- 1) Pada penelitian dengan jumlah variabel yang besar akan menyulitkan dalam pengolahan. Untuk memudahkan pengolahan maka variabel-variabel tersebut dikelompokkan terlebih dahulu ke dalam sejumlah faktor yang mempunyai makna bersesuaian.
- 2) Mempermudah interpretasi hasil analisis sehingga didapat informasi yang realistis dan berguna.
- 3) Pengelompokan objek berdasarkan karakteristik yang terkandung dalam faktor.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor yaitu suatu analisis yang dapat menyederhanakan faktor yang beragam dan kompleks pada variabel yang diamati dengan menyatukan faktor atau dimensi yang saling berhubungan atau mempunyai faktor lebih kecil.

Sijintak dan Sugiharto mengungkapkan bahwa dalam analisis faktor dikenal dua pendekatan utama, yaitu:⁸¹

- 1) Exploratory Factor Analysis(EFA) yaitu banyaknya faktor yang akan terbentuk tidak ditentukan terlebih dahulu, justru dicari sampai dapat menjawab kebutuhan dalam menerangkan keragaman data variabel-variabel asal.
- 2) Confirmatory Factor Analysis(CFA) yaitu banyaknya

⁸¹Tumpal JR. Sijintak dan Sugiharto, *Lisrel*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.

faktor yang terbentuk telah ditetapkan terlebih dahulu.

Asumsi paling dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis faktor (factor analysis) adalah kelompok variabel yang dianalisis harus saling berhubungan, karena analisis faktor mencari common dimension (kesamaan dimensi) yang mendasari diantara variabel-variabel. Sebelum memasuki analisis faktor, lebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang layak dan baik digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji normal kolmogorov-smirnov. Jika $S_{ig} > 0,005$ maka data berdistribusi normal namun sebaliknya $S_{ig} < 0,005$ maka data berdistribusi tidak normal.⁸² Proses utama analisis faktor meliputi hal-hal berikut:

1) Uji determinant of correlation matrix

Matriks korelasi dikatakan antara variabel saling terkait apabila determinan bernilai mendekati nilai 0. Hasil perhitungan menunjukkan nilai uji determinant of correlation matrix sebesar 0,06. Nilai ini mendekati 0, dengan mendekati matriks korelasi antara variabel saling terkait.

2) Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy(KMO).

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO) adalah indek perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan

⁸²Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 52

variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO mencukupi jika lebih dari 0,5.

3) Bartlett's test of sphericity

Bartlett's test of sphericity⁸³ merupakan suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi dalam populasi. Dengan kata lain matriks korelasi populasi merupakan matriks identitas, dimana setiap variabel berkorelasi dengan dirinya sendiri secara sempurna dengan $r = 1$ akan tetapi sama sekali tidak berkorelasi dengan lainnya $r = 0$, jadi elemen pada diagonal matriks semua nilainya 1, sedangkan diluar diagonal utama nilainya 0 ($r_{ij} = 1$ jika $i = j$ dan $= 0$ jika $i \neq j$).

Uji Bartlett bertujuan untuk mengetahui apakah matriks korelasi yang terbentuk itu berbentuk matriks identitas atau bukan. Dalam analisis faktor, keterkaitan antar variabel sangat diperlukan karena tujuan dari analisis ini adalah menghubungkan suatu kumpulan variabel agar menjadi satu faktor saja. Bila matriks korelasi yang terbentuk adalah matriks identitas, berarti tidak ada korelasi antar variabel sehingga analisis faktor tidak dapat dilakukan.

b. Prosedur analisis faktor

Tujuan analisis faktor akan tercapai jika dilakukan melalui prosedur yang benar. Prosedur dalam melakukan analisis ini adalah pemilihan variabel, pembentukan faktor, menginterpretasikan hasil analisis dan melakukan validasi

⁸³J. Supranto, *Analisis Multivariat arti & interpretasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 117

terhadap hasil pemfaktoran. Secara lebih rinci masing-masing tahapan akan dibahas pada sub bab berikut:

1) Pemilihan variabel

Pemilihan variabel-variabel observasi berdasarkan korelasi diantara variabel. Variabel dengan korelasi yang kuat akan masuk dalam analisis faktor dan variabel dengan korelasi yang lemah akan dikeluarkan dari analisis faktor. Jika sebuah atau lebih variabel mempunyai korelasi yang lemah terhadap variabel lain maka akan terjadi pengelompokan. Dengan kata lain, yang menjadi fokus dalam analisis ini sendiri adalah untuk mengidentifikasi hubungan dalam sekumpulan variabel awal tersebut. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy and Bartlett test of sphericity digunakan untuk keperluan ini.

Langkah yang dilakukan setelah setiap variabel awal yang akan dimasukkan dalam analisis diperoleh, yaitu pengujian ketepatan sampel melalui indeks Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy. Indeks ini digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Apabila nilai KMO antara 0,5 sampai 1 maka dapat disimpulkan analisis faktor tepat digunakan.⁸⁴

2) Pembentukan Faktor

Setelah variabel ditentukan dan dipilih serta perhitungan korelasinya telah memnuhi persyaratan untuk dilakukan analisis, langkah selanjutnya adalah membentuk faktor untuk

⁸⁴Wiratmanto, Skripsi, *Analisis faktor dan penerapannya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap penjualan media pembelajaran*, h. 26

menemukan struktur yang mendasari hubungan antar variabel awal tersebut. Metode yang sering digunakan dalam analisis faktor eksplorasi adalah metode principal component factoring.

Secara umum metode principal component dengan rotasi ortogonal disusun seperti model dalam analisis regresi multivariat. Setiap variabel awal dinyatakan sebagai kombinasi linear dari faktor-faktor yang mendasari. Misalkan vektor acak X dengan banyak komponen p dan mempunyai mean μ dan matriks kovariansi Σ merupakan penyusun model faktor. Variabel F_1, F_2, \dots, F_m merupakan faktor yang nilainya tidak terobservasi $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ merupakan kesalahan (error) atau faktor spesifik. Secara matematis model analisis faktor ditulis dalam notasi matriks sebagai berikut:⁸⁵

$$X_{(px1)} - \mu_{(pxk)} = L_{(pxm)} F_{(mx1)} + \varepsilon_{(px1)}$$

Dimana:

L = matriks factor loading

X_i = vektor acak yang memiliki p komponen pada amatan ke- i

μ_i = rata-rata dari variabel ke- i

F_j = faktor bersama (common factor) yang ke- j atau disebut faktor-faktor umum

ε_i = sisaan atau error dari variabel ke- i (specific factor) atau disebut faktor khusus

Sedangkan model ortogonal dari sebuah analisis faktor adalah:

⁸⁵ *ibid*, h. 27

$$X_{(p \times 1)} = \mu_{(p \times 1)} + L_{(p \times m)} F_{(m \times 1)} + \varepsilon_{(p \times 1)}$$

a) Metode principal component.

Tujuan khusus dari metode analisis faktor principal component adalah mengetahui struktur yang mendasari variabel-variabel awal dalam analisis dan melakukan penyederhanaan struktur sekumpulan variabel awal tersebut melalui reduksi data. Prosedur matematis untuk mencari struktur kovariansi matriks Σ dapat dilakukan dengan menggunakan matriks dekomposisi spektral. Misal Σ mempunyai pasangan nilai eigen dan vektor eigen (λ_i, e_i) dengan urutan nilai λ nya adalah $\lambda_1 \geq \lambda_2 \geq \dots \geq \lambda_p \geq 0$, maka

$$\Sigma = \lambda_1 e_1 e_1' + \lambda_2 e_2 e_2' + \dots + \lambda_p e_p e_p'$$

$$= [\sqrt{\lambda_1} e_1 | \sqrt{\lambda_2} e_2 | \dots | \sqrt{\lambda_p} e_p] \begin{pmatrix} \sqrt{\lambda_1} e_1' \\ \sqrt{\lambda_2} e_2' \\ \vdots \end{pmatrix}$$

Model ini adalah gambaran struktur kovariansi dari analisis faktor yang mempunyai variabel awal sama dengan jumlah faktor yang terbentuk ($m = p$) dan variansi spesifiknya $\psi_i = 0$ untuk semua i . Matriks factor loading pada kolom j dituliskan $\sqrt{\lambda_j} e_j$. Dalam bentuk umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\Sigma_{(p \times p)} = L_{(p \times p)} L'_{(p \times p)} + O_{(p \times p)} = LL'$$

Selanjutnya factor loading yang terbentuk tersebut merupakan koefisien faktor pada metode principal component factoring. Dalam persamaan tersebut belum selesai dengan



tujuan analisis faktor karena belum diperoleh jumlah faktor yang lebih sedikit dari variabel-variabel awalnya. Selain itu, beberapa variansi pada faktor spesifik ϵ belum dilibatkan. Untuk itu, dibuat sebuah model baru yang dapat menjelaskan struktur kovariansi dengan melibatkan jumlah faktor yang lebih sedikit. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah dengan menggunakan nilai eigen. Apabila $p - m$ nilai eigen terakhir mempunyai nilai eigen yang cukup kecil, maka kontribusi dari $\lambda_{m+1}\mathbf{e}_{m+1}\mathbf{e}'_{m+1} + \dots + \lambda_p\mathbf{e}_p\mathbf{e}'_p$ terhadap Σ pada persamaan tersebut diatas dapat diabaikan. Dengan mengabaikan kontribusi ini, diperoleh persamaan berikut:

Pada pendekatan diatas diasumsikan bahwa faktor khusus ϵ pada model faktor Orthogonal keberadaannya tidak terlalu penting dan dapat diabaikan pada pemfaktoran Σ .

Faktor khusus ϵ dalam notasi matriks:

$$\mathbf{X} - \boldsymbol{\mu}_{(px1)} = \mathbf{L}_{(pxm)}\mathbf{F}_{(pxm)} + \boldsymbol{\epsilon}_{(pxm)}$$

Dimana:

\mathbf{X} = Vektor acak dari variabel acak ke-i yang teramati

$\boldsymbol{\mu}$ = Vektor rata-rata dari variabel ke-i

$\boldsymbol{\epsilon}$ = Vektor dari faktor khusus ke-i

\mathbf{F} = Vektor dari faktor umum ke-j

\mathbf{L} = Matriks loading ℓ_{ij} dari variabel ke-i pada faktor ke-j

Akan tetapi, jika faktor khusus tetap dilibatkan dalam model, dapat dilakukan pendekatan sebagai berikut:

$$\Sigma = \mathbf{L}\mathbf{L}' + \boldsymbol{\psi}$$

$$= [\sqrt{\tilde{e}_1 e'_1} \sqrt{\tilde{e}_2 e'_2} \dots \sqrt{\tilde{e}_m e'_m}] + \begin{bmatrix} \phi_1 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & \phi_2 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \dots & \phi_p \end{bmatrix}$$

Dimana $\psi_i = \sigma_{ii} - \sum_{j=1}^m l_{ij}^2$ untuk $i = 1, 2, \dots, p$

Tujuan analisis faktor adalah menemukan struktur yang lebih sederhana yang diperlukan adalah $m < p$.

Matriks faktor loading terestimasi adalah $\{l_{ij}\}$

$$\tilde{L} = \begin{bmatrix} \sqrt{\hat{\lambda}_1} \mathbf{e}_1 & \sqrt{\hat{\lambda}_2} \mathbf{e}_2 & \dots & \sqrt{\hat{\lambda}_m} \mathbf{e}_m \end{bmatrix}$$

Estimasi untuk variansi spesifik diberikan oleh elemen diagonal dari matriks $\mathbf{S} - \mathbf{L}\mathbf{L}'$

$$\text{Sehingga } \tilde{\psi} = \begin{bmatrix} \psi_1 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & \psi_2 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \dots & \psi_p \end{bmatrix} \text{ dengan } \psi_1 = s_{ii} - \sum_{j=1}^m l_{ij}^2$$

Sedangkan nilai estimasi komunalitasnya adalah

$$\tilde{h}_i^2 = l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + \dots + l_{im}^2$$

b) Kriteria Penentuan jumlah Faktor

Analisis faktor selalu berusaha untuk menghasilkan faktor yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah variabel yang diolah. Pendekatan yang digunakan untuk menentukan berapa jumlah faktor yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai eigen, persentase variansi, dan scree plot.

Kriteria pertama dilakukan berdasarkan nilai eigen. Nilai eigen menunjukkan jumlah variasi yang berhubungan pada suatu faktor. Faktor yang mempunyai nilai eigen lebih dari atau sama dengan 1 akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai eigen kurang dari 1 tidak akan diikutsertakan

dalam model karena variabel yang nilainya kurang dari 1 tidak lebih dari variabel aslinya.⁸⁶ Nilai eigen terakhir yang mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 1 tersebut dipilih sebagai titik penghentian ekstraksi.

Kriteria kedua berdasarkan presentase variansi. Jumlah faktor yang diambil ditentukan berdasarkan jumlah kumulatif variasi yang telah dicapai. Jika nilai kumulatif persentase variansinya sudah mencukupi (lebih dari setengah dari seluruh variabel-variabel awalnya) maka ekstraksi faktor dapat dihentikan.

Kriteria ketiga ditentukan berdasarkan scree plot. Scree plot adalah grafik yang menunjukkan relasi antara faktor dengan nilai eigennya. Penentuan kriteria ini dilakukan dengan membuat plot nilai eigennya. Penentuan kriteria ini dilakukan dengan membuat plot nilai eigen terhadap banyaknya faktor yang akan diekstraksi. Nilai eigen tersebut diplotkan pada arah vertikal, sedangkan banyaknya faktor (m) diplotkan pada arah horisontal. Banyaknya faktor pada kriteria ini ditentukan berdasarkan penurunan (slope) plot nilai eigen tersebut. Pada saat scree mulai mendatar atau merata dan nilai eigen berada pada nilai lebih dari satu dan kurang dari satu, disinilah terdapat titik penghentian ekstraksi jumlah faktor. Titik tersebut menunjukkan banyaknya faktor yang dapat diekstraksi.

c) Rotasi Faktor

⁸⁶Rika Helmia Putri, Skripsi, *Faktor-faktor Perekrutan, Pengembangan SDM dan Kompensasi yang Dipertimbangkan Karyawan dalam Etos Kerja di BTN (Persero), Terbuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jombang, IAIN Tulungagung:2018*, h. 97

Menurut Johnson dan Wichern⁸⁷ tujuan rotasi faktor adalah untuk memudahkan interpretasi dari matrik faktor loading. Dua metode rotasi dalam analisis faktor yang terus dikembangkan oleh banyak peneliti adalah metode rotasi ortogonal dan metode rotasi oblique. Rotasi ortogonal adalah rotasi yang sesuai untuk model faktor dimana common factors diasumsikan independen (saling bebas). Pada rotasi ortogonal, sumbu dipertahankan tegak lurus dan yang banyak digunakan biasanya prosedur varimax yaitu metode yang berusaha meminimumkan banyaknya variabel dengan muatan tinggi pada satu faktor sehingga memudahkan interpretasi.

Sedangkan prosedur perotasian oblique tidak mempertahankan sumbu tegak lurus lagi. Dengan rotasi ini maka korelasi antar faktor masih diperhitungkan karena sumbu faktor tidak saling tegak lurus satu dengan yang lainnya. Rotasi oblique digunakan untuk memperoleh jumlah faktor yang secara teoritis cukup berarti. Pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode rotasi ortogonal.

Metode rotasi ortogonal dikenal beberapa pengukuran analitik, diantaranya metode quartimax, varimax, dan equimax. Pada metode rotasi quartimax, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menyederhanakan baris sebuah matriks faktor. Nilai faktor loading dirotasi sehingga sebuah variabel akan mempunyai faktor loading tinggi pada salah satu faktor dan pada faktor-faktor lain dibuat sekecil mungkin. Pemusatan

⁸⁷Wiratmanto, Skripsi, *Analisis faktor dan penerapannya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap penjualan media pembelajaran*, h. 34

metode rotasi ini adalah penyederhanaan struktur pada baris matriksnya. Metode ini tidak banyak dikembangkan oleh peneliti karena tidak berhasil digunakan untuk mendapatkan struktur yang sederhana. Pada akhirnya metode ini akan membuat sebuah faktor yang terlalu umum dan tujuan rotasi tidak akan dicapai.

Metode varimax memfokuskan analisisnya pada penyederhanaan kolom matriks faktor. Penyederhanaan secara maksimum dapat terjadi apabila hanya ada nilai 0 dan 1 dalam sebuah kolom. Pada metode ini terjadi kecenderungan menghasilkan beberapa nilai faktor loading yang tinggi (mendekati -1 atau +1) dan beberapa nilai faktor loading mendekati 0 pada masing-masing kolom matriks. Logika interpretasi akan lebih mudah ketika korelasi antara faktor atau variabel bernilai +1 atau -1 karena hal ini mengindikasikan adanya asosiasi yang sempurna yang sifatnya positif atau negatif. Nilai 0 mengindikasikan adanya asosiasi yang sangat kurang. Teknik varimax mencoba menghasilkan nilai faktor loading yang besar atau faktor lainnya sekecil mungkin. Struktur yang dihasilkan ini jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan metode quartimax. Selain itu, metode varimax ini dapat membedakan faktor dengan lebih jelas.

Metode equimax merupakan gabungan antara metode quartimax dan varimax. Metode ini berfokus pada penyederhanaan baris atau kolom matriks faktor. Namun pada perkembangannya metode ini tidak diterima secara meluas atau jarang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan

metode varimax.⁸⁸

d) Interpretasi Hasil Analisis Faktor

Interpretasi adalah proses memberi arti dan signifikansi terhadap analisis yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskriptif, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari hubungan dan keterkaitan antar deskripsi-deskripsi data yang ada. Jika tujuan mereduksi data, beri nama faktor hasil reduksi dan hitung faktor skornya. Dilihat dari nilai faktor loading yang diperoleh dari setiap variabel dengan membandingkan nilai faktor loading dari variabel didalam faktor yang terbentuk.⁸⁹

e) Kriteria penentuan signifikansi faktor loading

Pedoman penentuan signifikansi faktor loading disajikan oleh SOLO power analysis, BMDP statistical software dengan menggunakan level signifikansi (α)0,05 ditetapkan aturan untuk mengidentifikasi faktor loading yang signifikan berdasarkan ukuran sampelnya.⁹⁰

f) Penamaan faktor

Setelah benar-benar terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan variabel-variabel yang diteliti, maka dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya. Penamaan faktor dilakukan dengan melihat hal yang mendasari dan cukup mewakili sifat-sifat dari

⁸⁸Rika Helmia Putri, Skripsi, *Faktor-faktor Perekrutan, Pengembangan SDM dan Kompensasi yang Dipertimbangkan Karyawan dalam Etos Kerja di BTN (Persero), Terbuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jombang, IAIN Tulungagung:2018*, h. 100

⁸⁹Wiratmanto, Skripsi, *Analisis faktor dan penerapannya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap penjualan media pembelajaran*, h. 36

⁹⁰Rika Helmia Putri, Skripsi, *Faktor-faktor Perekrutan, Pengembangan SDM dan Kompensasi yang Dipertimbangkan Karyawan dalam Etos Kerja di BTN (Persero), Terbuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jombang, IAIN Tulungagung:2018*, h. 101

variabel-variabel awal yang terkumpul dalam satu faktor. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan generalisasi terhadap variabel-variabel awal tersebut.

g) Validasi hasil analisis faktor

Tahapan terakhir dalam analisis faktor adalah pengujian terhadap kestabilan analisis ini. Pengujian ini biasa disebut sebagai validasi hasil pemfaktoran. Tahap pengujian validasi hasil analisis faktor dalam penelitian ini dengan membagi sampel keseluruhan menjadi dua bagian yang sama banyak. Setelah itu validasi dilakukan dengan menerapkan metode analisis faktor yang sama yaitu metode principal component pada masing-masing bagian sampel tersebut. Interpretasi hasil validasi yaitu apabila faktor yang terbentuk pada kedua bagian sampel menunjukkan hasil ekstraksi jumlah faktor yang sama dengan analisis faktor yang telah dilakukan pada sampel keseluruhan, maka dikatakan valid dan stabil sehingga hasil analisis faktor dapat digeneralisasikan pada populasinya.⁹¹

⁹¹Wiratmanto, Skripsi, Analisis faktor dan penerapannya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap penjualan media pembelajaran, h. 23-38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan cara melihat nilai corrected item total, jika bernilai positif dan korelasi Product Moment $> r_{\text{tabel}}$ atau nilai sig α , maka data tersebut dinyatakan valid. Validnya suatu item pernyataan dapat diketahui dari $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ Product Moment yaitu 0,316 dengan signifikansi 5%.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Hierarki kebutuhan terhadap stres akademik

Nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,870	0,316	Valid
2	0,835	0,316	Valid
3	0,875	0,316	Valid
4	0,814	0,316	Valid
5	0,896	0,316	Valid
6	0,671	0,316	Valid
7	0,832	0,316	Valid
8	0,921	0,316	Valid
9	0,867	0,316	Valid
10	0,805	0,316	Valid
11	0,641	0,316	Valid
12	0,877	0,316	Valid
13	0,741	0,316	Valid
14	0,868	0,316	Valid

15	0,807	0,316	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 18.0

Hasil pengujian pada tabel 4.1 uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel reability lebih dari nilai r_{tabel} . Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel Hierarki Kebutuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Indikator dari Hierarki Kebutuhan tersebut sudah memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian kehandalan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri responden tidak mengalami perubahan. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai koefisien Alpha Cronbach's lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan dikatakan reliabel.

Tabel 4.2
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	15

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefien Alpha Cronbach's sebesar 0,910 yang menunjukkan harganya lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,316. Sehingga dapat disimpulkan hasil

pengukuran variabel-variabel tersebut reliabel untuk digunakan pada analisis selanjutnya yaitu analisis faktor.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Deksriptif variabel penelitian bertujuan untuk menginterpretasikan mengenai distribusi frekuensi dalam empat kategori dengan menggunakan skala Likert. Analisis meliputi 15 butir pernyataan kuosioner yang merupakan indikator dari 5 variabel yang diteliti. Dimana 5 variabel tersebut adalah Kebutuhan Fisiologis (X1), Kebutuhan Akan Keamanan (X2), Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan (X3), Kebutuhan Akan Penghargaan Diri (X4), Kebutuhan Aktualisasi Diri (X5).

Tabel 4.3

Data Deskriptif Hierarki Kebutuhan terhadap Stres Akademik

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KEBUTUHAN FISIOLOGIS	39	3	11	5,49	2,199
KEBUTUHAN AKAN KEAMANAN	39	3	11	6,51	2,063
KEBUTUHAN CINTA DAN KEBERADAAN	39	3	12	6,85	2,529
KEBUTUHAN AKAN PENGHARGAAN	39	3	10	7,05	1,999
KEBUTUHAN AKTUALISASI DIRI	39	3	11	7,10	2,087

Descriptive Statistics

Valid N (listwise)	39				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 18.0

Output tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 39 sampel. Variabel kebutuhan fisiologis sebagai pengaruh terhadap stres akademik memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 5,49 yang artinya rata-rata pengaruh kebutuhan fisiologis terhadap stres akademik sebesar 5,49% . nilai minimum totalnya 3. Sedangkan nilai maksimum totalnya 11. Dengan standar deviasi 2,199, yang artinya pengaruh rata-rata variabel kebutuhan fisiologis adalah 2,199%.

Variabel kebutuhan akan keamanan sebagai pengaruh terhadap stres akademik, variabel ini memiliki nilai mean sebesar 6,51 yang artinya pengaruh kebutuhan fisiologis rata-rata sebesar 6,51%. Dengan nilai minimum totalnya 3 dan nilai maksimum totalnya 11. Sedangkan standar deviasinya 2,063 yang artinya pengaruh rata-rata variabel kebutuhan akan keamanan sebesar 2,063%.

Variabel kebutuhan cinta dan keberadaan sebagai pengaruh terhadap stres akademik, variabel ini memiliki nilai mean sebesar 6,85 yang artinya rata-rata pengaruh kebutuhan cinta dan keberadaan tergdap stres akademik sebesar 6,85%. Nilai minimum totalnya 3 dan nilai maksimum totalnya 12. Dengan standar deviasi 2,529, yang artinya pengaruh rata-rata variabel kebutuhan fisiologis addalah 2,199%.

Variabel kebutuhan akan penghargaan sebagai pengaruh

terhadap stres akademik, memiliki nilai mean 7,05 yang artinya rata-rata pengaruh kebutuhan fisiologis terhadap stres akademik sebesar 7,05%. Nilai minimum totalnya 3 dan nilai maksimum totalnya 10. Dengan standar deviasi 1,999, yang artinya pengaruh rata-rata variabel kebutuhan akan penghargaan sebesar 1,999%.

Variabel kebutuhan aktualisasi diri sebagai pengaruh terhadap stres akademik, memiliki nilai mean 7,10 yang artinya rata-rata pengaruh kebutuhan fisiologis terhadap stres akademik sebesar 7,10%. Nilai minimum totalnya 3 dan nilai maksimum totalnya 11. Dengan standar deviasi 2,087, yang artinya pengaruh rata-rata variabel kebutuhan akan penghargaan sebesar 2,087%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan berdasarkan tingkatan hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow dari tingkat paling rendah hingga tingkat paling tinggi memiliki perbedaan pengaruh terhadap stres akademik. Dimana kebutuhan aktualisasi diri memiliki rata-rata pengaruh tertinggi atau tingkat pertama dalam tingkatan tersebut. Kemudian kebutuhan akan penghargaan berada pada tingkat kedua, kebutuhan cinta dan keberadaan berada pada tingkat ketiga, kebutuhan akan keamanan berada pada tingkat keempat, dan kebutuhan fisiologis berada pada tingkat kelima atau tingkat paling rendah pada tingkatan hierarki kebutuhan sebagai pengaruh terhadap stres akademik.

C. ANALISIS FAKTOR

Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk meringkas informasi yang ada dalam variabel asli menjadi satu set dimensi baru atau faktor. Penelitian ini menggunakan Confirmatory Factor

Analysis (CFA) yaitu banyaknya faktor yang terbentuk telah ditetapkan terlebih dahulu. Setelah data diuji dan layak untuk diolah dengan metode statistik analisis faktor, maka selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil analisis faktor. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antara sejumlah variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

1. Menentukan variabel yang akan dianalisis

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menilai variabel mana yang layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Hal ini diukur dengan menggunakan statistik Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) and Bartlett's Test dan uji Anti-Image Matrics.

Apabila nilai MSA $> 0,5$ maka indikator tersebut layak untuk digunakan dalam analisis faktor dan sebaliknya jika nilai MSA $< 0,5$ maka indikator tersebut tidak layak. Anti-image menyediakan informasi ini untuk menyeleksi indikator mana yang layak. Dalam proses ini apabila ada lebih dari satu faktor yang tidak memenuhi nilai minimum MSA maka dikeluarkan indikator dengan nilai yang paling kecil dahulu. Setelah dilakukan pengujian dengan bantuan software SPSS, maka diperoleh hasil dari uji KMO and Bartlett's Test sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil uji KMO and Bartlett's Test Hierarki kebutuhan

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,721
--	------

KMO and Bartlett's Test

Bartlett's Test of Approx. Chi-Square Sphericity	370,867
Df	105
Sig.	,000

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 18.0

Hasil output pada KMO and Bartlett's Test dan Measure of Sampling Adequacy yang terdapat pada tabel 4.4 diatas sebesar 0,721 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka tersebut berada diatas 0,5 dan signifikansi lebih kecil dari 0,1 maka variabel dan sampe yang sudah ada sudah dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor.

Langkah berikutnya adalah pengujian Measure of Sampling Adequacy (MSA), nilai MSA dapat dilihat pada output spss yaitu tabel Anti Image Matrices pada bagian Anti Image Correlation yaitu angka korelasi yang bertanda "a". Nilai MSA < 0,5 maka variabel itu dikeluarkan, kemudia akan di rotasi ulang untuk dapat dilakukan analisis faktor. Nilai MSA dari semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Anti Image Matrices Hierarki Kebutuhan

Anti-image Matrices

	Kebutuhan Fisiologis	Kebutuhan Akan Keamanan	Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan	Kebutuhan Akan Penghargaan	Kebutuhan Aktualisasi Diri
--	----------------------	-------------------------	--------------------------------	----------------------------	----------------------------

Anti-image Matrices

Anti- imag e Cova rianc e	Kebutuha n Fisiologis	,681	-,144	-,124	,106	-,143
	Kebutuha n Akan Keamanan	-,144	,446	,025	-,121	-,036
	Kebutuha n Cinta Dan Keberada an	-,124	,025	,401	-,150	-,004
	Kebutuha n Akan Pengharg aan	,106	-,121	-,150	,206	-,138
	Kebutuha n Aktualisasi Diri	-,143	-,036	-,004	-,138	,301
Anti- imag e Corr elati on	Kebutuha n Fisiologis	,691 ^a	-,261	-,237	,283	-,316
	Kebutuha n Akan Keamanan	-,261	,854 ^a	,060	-,400	-,098
	Kebutuha n Cinta Dan Keberada an	-,237	,060	,814 ^a	-,521	-,010

Anti-image Matrices

Kebutuhan Akan Penghargaan	,283	-,400	-,521	,690 ^a	-,556
Kebutuhan Aktualisasi Diri	-,316	-,098	-,010	-,556	,804 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 18.0

Hasil dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa setiap indikator dalam variabel Hierarki Kebutuhan memberikan total nilai MSA > 0,5. Dimana Kebutuhan Fisiologis (X1) = 0,691, Kebutuhan Akan Keamanan (X2) = 0,854, Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan (X3) = 0,814, Kebutuhan Akan Penghargaan (X4) = 0,690, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri (X5) = 0,804. Sehingga setiap indikator dapat dianalisis secara lebih lanjut.

2. Estimasi Communalities

Communalities adalah jumlah varian dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Ketentuan dalam estimasi communalities yaitu bahwa semakin besar communalities sebuah variabel berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Berikut ada lah tabel yang menunjukkan nilai communalities dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini :

Tabel 4.6

Hasil Communalities



Communalities

	Initial	Extraction
Kebutuhan Fisiologis	1,000	,772
Kebutuhan Fisiologis	1,000	,684
Kebutuhan Fisiologis	1,000	,777
Kebutuhan Akan Keamanan	1,000	,715
Kebutuhan Akan Keamanan	1,000	,778
Kebutuhan Akan Keamanan	1,000	,547
Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan	1,000	,690
Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan	1,000	,863
Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan	1,000	,751
Kebutuhan Akan Penghargaan	1,000	,753
Kebutuhan Akan Penghargaan	1,000	,643
Kebutuhan Akan Penghargaan	1,000	,825
Kebutuhan Aktualisasi Diri	1,000	,744
Kebutuhan Aktualisasi Diri	1,000	,718

Communalities

Kebutuhan Aktualisasi Diri	1,000	,692
Extraction Component Analysis.	Method:	Principal

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 18.0

Output dari tabel communalities menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai extraction > 0,50. Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai extraction untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat digunakan untuk menjelaskan faktor.

3. Penentuan jumlah faktor

Proses selanjutnya dari analisis faktor adalah melakukan ekstraksi. Ekstraksi dilakukan terhadap sekumpulan variabel yang ada dan telah melalui pengujian seperti yang telah dilakukan dalam pemilihan variabel yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian ini menentukan jumlah faktor didasarkan pada nilai eigenvalue dengan kriteria bahwa angka eigenvalue < 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Untuk menentukan jumlah faktor tersebut dapat dilihat pada tabel Total Variance Explained dari program SPSS.

Tabel 4.7

Total Variance Explained Hierarki Kebutuhan

Total Variance Explained



Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
Component 1	3,348	66,963	66,963	3,348	66,963	66,963
Component 2	,747	14,930	81,894			
Component 3	,453	9,056	90,950			
Component 4	,317	6,345	97,295			
Component 5	,135	2,705	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 18.0

Tabel Total Variance Explained menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 5 variabel yang berarti ada 5 component yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu initial eigenvalues dan extraction sums of squared loadings. Pada bagian eigenvalues menunjukkan faktor yang terbentuk. Apabila semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel $3,348 + 0,747 + 0,453 + 0,317 + 0,135 = 5$. Sedangkan pada bagian extraction sums of squared loadings menunjukan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Pada hasil tabel 4.7 ada satu variasi faktor yaitu 3,348.

Berdasarkan tabel initial eigenvalues, maka ada 1 faktor yang



dapat terbentuk dari 5 variabel yang di analisis. Dimana syarat untuk menjadi sebuah faktor, maka nilai eigenvalues harus > 1 . Nilai eigenvalues component 1 sebesar 3,348 atau >1 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 66,963% variasi.

Nilai total component 2, 3, 4, dan 5 tidak dihitung sebab nilai eigenvalue component kurang dari 1 maka tidak menjadi sebuah faktor.

4. Pembentukan faktor

Setelah variabel ditentukan dan dipilih serta perhitungan korelasinya telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis. Langkah selanjutnya adalah membentuk faktor untuk menemukan struktur yang mendasari hubungan antar variabel tersebut. Metode yang digunakan dalam pembentukan faktor adalah metode analisis component matriks.

Component Matriks menunjukkan distribusi variabel-variabel yang telah diekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan faktor loading, variabel dimasukkan dalam faktor yang memiliki faktor loading terbesar. Faktor loading menunjukkan tingkat keeratan suatu variabel terhadap faktor yang terbentuk. Semakin besar faktor loading, maka semakin nyata variabel tersebut dapat dimasukkan dalam salah satu faktor.

Tabel 4.8

Component Matrix Hierarki Kebutuhan

Component Matrix^a

	Component
	1

Component Matrix^a

Kebutuhan Fisiologis		,601
Kebutuhan Akan Keamanan		,826
Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan		,831
Kebutuhan Akan Penghargaan		,906
Kebutuhan Aktualisasi Diri		,890

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 18.0

Tabel 4.8 component matrix di atas menjelaskan pada variabel kebutuhan fisiologis memiliki nilai faktor 0,601, variabel kebutuhan akan keamanan memiliki nilai faktor 0,826, variabel kebutuhan cinta dan keberadaan memiliki nilai faktor 0,831, variabel kebutuhan akan penghargaan memiliki nilai faktor 0,906, dan variabel kebutuhan aktualisasi diri memiliki nilai faktor 0,890.

Berdasarkan faktor loading pada tabel component matrix tersebut, hanya membentuk 1 faktor yaitu; Kebutuhan Fisiologis (**X1**), Kebutuhan Akan Keamanan (**X2**), Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan (**X3**), Kebutuhan Akan Penghargaan Diri (**X4**), Kebutuhan Aktualisasi Diri (**X5**).

5. Penamaan faktor

Setelah terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan



variabel-variabel yang diteliti, maka dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya.

a. Faktor 1

Anggota faktor ini adalah variabel kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Faktor 1 selanjutnya dinamakan faktor Hierarki Kebutuhan.

6. Interpretasi faktor

Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor hierarki kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri, kelima faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi stres akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang. Dimana kebutuhan Fisiologis dapat dikatakan sebagai faktor internal dari seorang individu tersebut berdasarkan hasil faktor yang paling rendah yaitu 0,601, sedangkan kebutuhan akan keamanan, kebutuhan cinta dan keberadaan, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri merupakan faktor eksternal dari seorang individu karena berdasarkan dalam tabel component matrix kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki hasil faktor lebih tinggi dari kebutuhan fisiologis.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh kebutuhan aktualisasi diri pada stres akademik mahasiswa.

Kebutuhan aktualisasi diri memiliki pengaruh tertinggi dengan



rata-rata pengaruhnya 7,10% pada stres akademik mahasiswa. Artinya semakin tinggi kebutuhan aktualisasi diri maka menyebabkan semakin tinggi tingkat stres akademik pada mahasiswa. Hasil ini merupakan jawaban dari responden yang menyatakan merasa stres ketika memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

2. Pengaruh kebutuhan akan penghargaan pada stres akademik mahasiswa.

Kebutuhan akan penghargaan memiliki pengaruh rata-rata sebesar 7,05%. Artinya semakin tinggi kebutuhan akan penghargaan maka menyebabkan semakin tinggi pula tingkat stres akademik pada mahasiswa.

3. Pengaruh kebutuhan cinta dan keberadaan pada stres akademik mahasiswa.

kebutuhan cinta dan keberadaan memiliki pengaruh rata-rata sebesar 6,85% pada stres akademik mahasiswa. Artinya semakin tinggi pemenuhan kebutuhan cinta dan keberadaan maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik pada mahasiswa.

4. Pengaruh kebutuhan akan keamanan pada stres akademik mahasiswa.

kebutuhan akan keamanan memiliki pengaruh rata-rata sebesar 6,51% pada stres akademik mahasiswa. Artinya semakin tinggi pemenuhan kebutuhan akan keamanan maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik pada mahasiswa.

5. Pengaruh kebutuhan fisiologis pada stres akademik mahasiswa.
kebutuhan fisiologis memiliki pengaruh rata-rata sebesar

5,49% pada stres akademik mahasiswa. Artinya semakin tinggi pemenuhan kebutuhan fisiologis maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik pada mahasiswa.

Menurut hasil penelitian Smeltzer dan Bare (2008) menyatakan stres mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi penuh tekanan yang dipersepsikan sebagai suatu stressor yang datang dari kehidupan akademik. Namun jika mahasiswa dapat mengelola stressor tersebut dengan coping yang tepat, maka dapat menghasilkan suatu kondisi yang adaptif. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Angolla & Ongori (2009) yang menyatakan bahwa stress dapat berdampak positif atau negative tergantung pengelolaan dari masing-masing individu.⁹²

Senada dengan teori Olejnik dan Holschuh, stres akademik adalah yang terjadi akibat banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan seorang individu dalam bidang akademik. Sementara menurut Alvin, stres akademik adalah stres yang muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tuntutan.⁹³

Menurut Santrock (2003), salah satu yang dapat menyebabkan stres adalah beban yang terlalu berat. Beban yang terlalu berat menyebabkan perasaan tidak berdaya, tidak memiliki harapan yang disebabkan oleh stres akibat pekerjaan yang sangat berat

⁹² Ira Suwartika, Agus Nurdin, Edi Ruhmadi, *Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa reguler program studi DIII Keperawatan Cirebon POLTEKKES KEMENKES Tasikmalaya*, Jurnal Penelitian, 2014

⁹³Gabriel Oscar Ari Setiawan, *Hubungan antara Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang skripsi di UKSW*, 2015, repository.uksw.edu di unduh pada 17 November 2018

dan akan membuat penderitanya merasa kelelahan secara fisik dan emosional.⁹⁴ Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan dan tuntutan atau stressor maka semakin tinggi pula kecenderungan tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa. Stressor disini adalah pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow.

Seperti pendapat Govaerst dan Gregoire (2004)⁹⁵, Bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa dengan karakteristik dan latar belakang berbeda, mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan non-akademis, dan bekerja untuk menambah uang saku. Kondisi tersebut dapat menjadi stresor bagi mahasiswa. Menurut Davidson (2001)⁹⁶, mengemukakan sumber stres akademik meliputi; situasi yang monoton, kebisingan, orang-orang atau tugas yang terlalu banyak, harapan yang mengada-ngada, ketidakjelasan, kurang adanya kontrol, keadaan bahaya dan kritis, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan. Mahasiswa mengalami stres sebagai tuntutan kehidupan akademik yang harus dijalani. Kehidupan akademik bukan hanya sekedar datang ke kampus, menghadiri kelas, ikut serta dalam ujian, dan kemudian lulus. Tetapi banyak aktivitas yang terlibat dalam kegiatan akademik.

⁹⁴ *ibid*

⁹⁵ Susi Purwati, Skripsi, *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, h. 2

⁹⁶ *ibid*, h.10

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis dalam penelitian faktor hierarki kebutuhan terhadap stres akademik mahasiswa fakultas ushuluddin dan humaniora angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang, dapat disimpulkan:

Hasil dari analisis pemenuhan kebutuhan berdasarkan tingkatan hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow dari tingkat paling tinggi hingga tingkat paling rendah memiliki perbedaan pengaruh terhadap stres akademik. Kebutuhan aktualisasi diri memiliki pengaruh tertinggi dengan rata-rata pengaruhnya 7,10% pada stres akademik mahasiswa. Kebutuhan akan penghargaan memiliki pengaruh rata-rata sebesar 7,05%. Kebutuhan cinta dan keberadaan memiliki pengaruh rata-rata sebesar 6,85%. Kebutuhan akan keamanan memiliki pengaruh rata-rata sebesar 6,51%. Kebutuhan fisiologis memiliki pengaruh rata-rata sebesar 5,49%. Artinya semakin tinggi pemenuhan kebutuhan berdasarkan tangga hierarki kebutuhan maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik pada mahasiswa.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk diperhatikan.

1. Bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.



Hendaknya penelitian ini menjadikan referensi dan sumber keilmuan bagi pihak akademik. Karena dalam lingkungan akademik semua variabel yang diangkat dalam penelitian ini menjadi penting untuk menurunkan stres akademik dalam pengembangan diri dalam lingkungan akademik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian terutama berkaitan dengan faktor hierarki kebutuhan terhadap stres akademik. Selain kelima variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan oleh peneliti, masih banyak variabel yang dapat digunakan maka dari itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan faktor lain atau dengan menambah variabel yang belum dipakai oleh peneliti, agar penelitian semakin berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 1999, *Penyusunan Skala Psikologi, Cet. I*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badran, Amru, 2009, *Resep Sehat dan Terhindar dari Stress*, Jakarta: KinzaBooks
- Fausiah, Fitri, Julianti Widury, 2005, *PSIKOLOGI ABNORMAL Klinis Dewasa*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Feist, Jess, Gregory J. Feist, 2010, *Teori Kepribadian edisi 7*, Jakarta: Salemba Humanika
- Gemilang, Jingga, 2013, *Buku Pintar Manajemen Stres & Emosi*, Yogyakarta: Mantra Books
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, Dede Rahmat, 2011, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayat, Anwar, *Metodologi: Pengertian Simple Random Sampling, Jenis dan Contoh*, 2018, <https://www.statistikian.com/2018/02>, diakses tanggal 8 Juli 2020
- Indria, Indah, Juliarni Siregar, Yulia Herawaty, *An-nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*; "Hubungan Antara Kesabaran dan Stres Akademik pada Mahasiswa di Pekanbaru, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau"
- Jahja, Yudrik, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia group
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kartanurgana, Pangestu, *Faktor-faktor yang dipertimbangkan*



Lusiana, Novita, Rika Andriyani, dan Miratu Megasari, 2015, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan, Ed. 1 Cet. 1*, Yogyakarta: Deeepublish

Mustofa, Ahmad Bisri, *Etos kerja islam dalam pengelolaan*

Nazir, Moh., 2017, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia

niha61.blogspot.com

Purwati, Susi, *Skripsi*, “Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia”

Putri, Rika Helmia, *Skripsi*, 2018, “Faktor-faktor Perekrutan, Pengembangan SDM dan Kompensasi yang Dipertimbangkan Karyawan dalam Etos Kerja di BTN (Persero), Terbuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jombang”, IAIN Tulungagung

Rangkuty, Freddy, 2009, *Mengukur efektivitas program promosi dan analisis kasus menggunakan SPSS*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Santoso, Singgih, 2015, *Menguasai statistik multivariat*, Jakarta: PT. Gramedia

Santrock, John W., 2012, *Life Span Development- 13th ed.*, Erlangga

Setiawan, Gabriel Oscar Ari, 2015, *Skripsi*, “Hubungan antara Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang skripsi di UKSW”, repository.uksw.edu

Siagian, Sondang P., 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sijintak, Tumpal JR., dan Sugiharto, 2006, *Lisrel*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajagrafindo Persada

Sugiyono, 2009, *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sujarweni, Wiratna, 2014, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru



Press

- Supranto, J., 2004, *Analisis Multivariat: arti dan interpretasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suwartika, Ira, Agus Nurdin, Edi Ruhmadi, Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa reguler program studi DIII Keperawatan Cirebon POLTEKKES KEMENKES Tasikmalaya, *Jurnal Penelitian*, 2014
- Tatang M., 1995, *Menyusun Rencana Penelitian, cet III* , Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trijono, Rachmat, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Papsinar sinanti
- Upton, Penney, 2012, *Psikologi Perkembangan, terj.*, Erlangga
- Wiratmanto, *Skripsi*, 2014, “Analisis faktor dan penerapannya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap penjualan media pembelajaran”
- Yusri, 2016, *Ilmu pragmatik dalam perspektif kesopanan berbahasa*, Yogyakarta: CV, Budi Utama
- Yusuf, Syamsu, Achmad Juntika Nurihsan, 2012, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulfikar, Muhamad Wimman, 2011, *Jurnal Penelitian*, “Analisis pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian (studi pada oase batik pekalongan)”, Semarang: Universitas Diponegoro
- Zuman, Shofiyanti Nur, *Jurnal Penelitian*, “Kemampuan mengelola stres akademik pada mahasiswa yang sedang skripsi angkatan 2009 program studi PG PAUD”, e-journal.com



LAMPIRAN



LAMPIRAN ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan skripsi program sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Saya Devi Nurhaina Mulyana melakukan penelitian tentang analisis faktoringkat hierarki kebutuhan terhadap stres akademik pada mahasiswa. Saya memohon bantuan dari responden untuk menjawab pertanyaan dibawah.

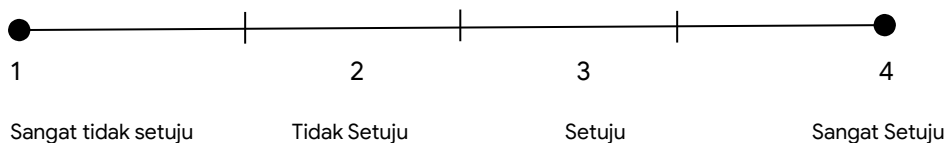
Responden dimohon menjawab jujur sesuai dengan keadaan masing-masing. Jawaban akan diperlakukan sesuai standar profesionalitas dan etika penelitian. Atas kesediaan dan keikhlasan responden dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama :

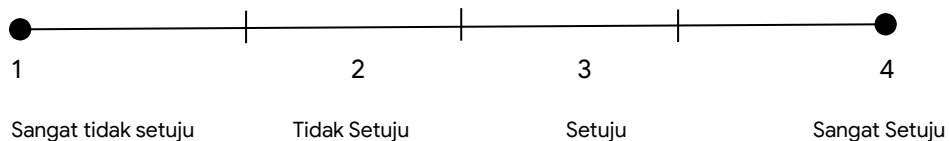
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Lingkari jawaban pada pilihan yang tersedia, jawaban menunjukkan keadaananda tentang pernyataan berikut ini :

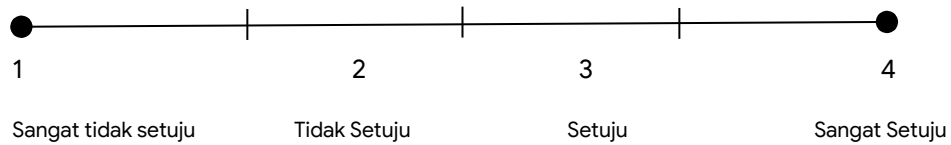
1. Ketika saya berusaha memenuhi kebutuhan fashion (pakaian) untuk kuliah, saya mengalami stres yang berimbas pada perkuliahan.



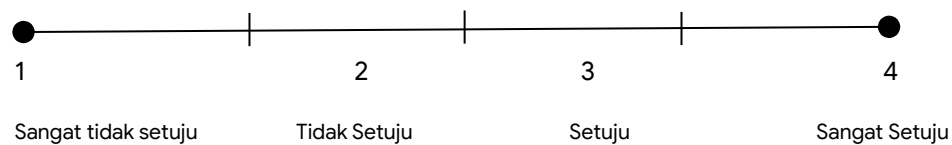
2. Saya sering mengalami stres akademik ketikaharusmemenuhi kebutuhan pangan.



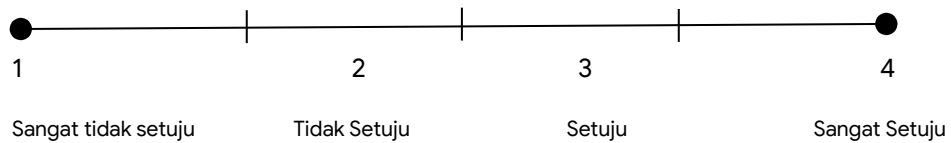
3. Ketika saya berusaha memenuhi kebutuhan tempat tinggal (rumah, kost, pesantren, dll) untuk kuliah, saya mengalami stres yang berimbas pada perkuliahan.



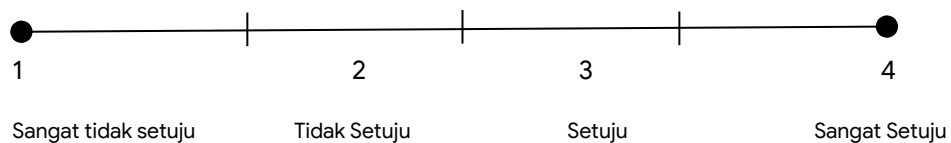
4. Ketika saya tidak aman saat melakukan presentasi di kelas, saya mengalami stres akademik yang mengganggu kepercayaan diri.



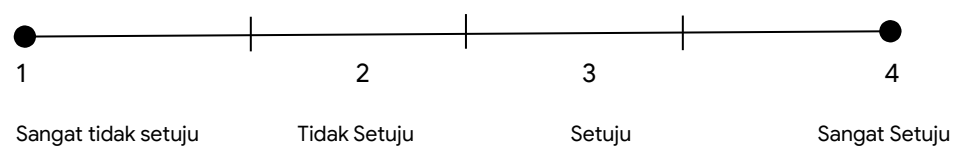
5. Saya merasa tidak aman ketika mendapat banyak sekali tugas dari kampus sehingga mudah sekali mengalami stres akademik



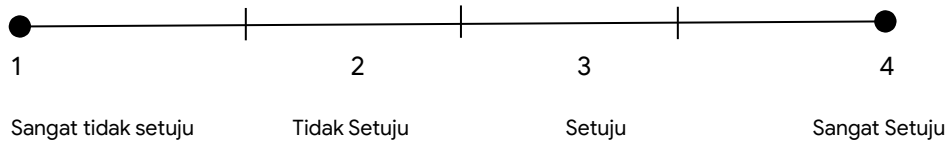
6. Peraturan di tempat tinggal yang menyulitkan membuat saya merasa tidak aman untuk mengikuti kegiatan di kampus sehingga membuat saya mengalami stres akademik



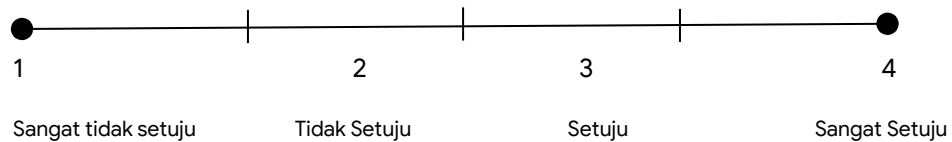
7. Ketika bergabung pada kelompok tertentu di kampus saya tidak mendapatkan kebutuhan akan cinta dan keberadaan, hal ini membuat saya mengalami stres akademik.



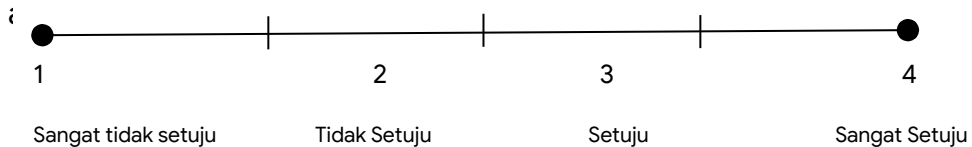
8. Saya mengalami stres akademik ketika saya tidak mendapatkan kebutuhan cinta dan keberadaan saat mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman.



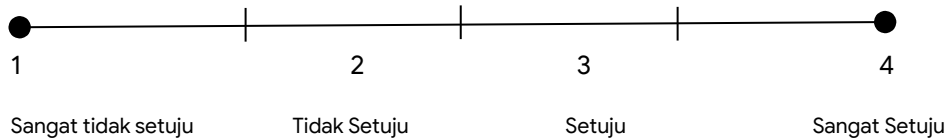
9. Saya mengalami stres akademik ketika temanteman di kampus tidak lagi sayang dan peduli dengannya.



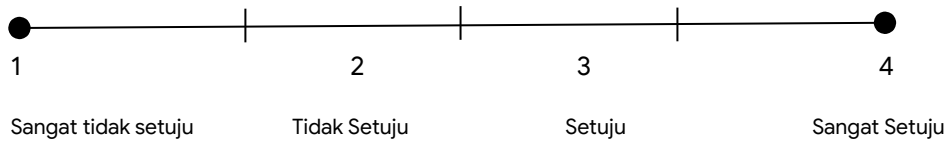
10. Jika ada teman di kampus yang berusaha menurunkan harga diri saya, maka saya akan marah dan bias membuat saya mengalami stres



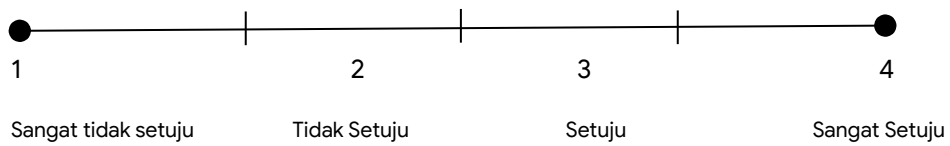
11. Saat tidak aktif mengikuti diskusi di kelas, saya mengalami penurunan harga diri dan saya mengalami stres akademik.



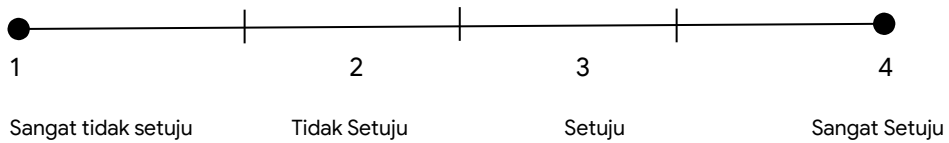
12. Saya mengalami penurunan harga diri ketika kemampuan yang sudah saya tunjukkan mengalami kegagalan dan mengakibatkan stres akademik pada diri saya.



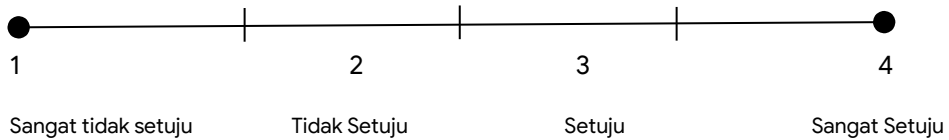
13. Ketika saya gagal dalam mengikuti berbagai kegiatan yang saya sukai di kampus maka saya akan mengalami stres akademik.



14. Saya merasabakat, minat dan kemampuan terpendam saya tidak dapat terpenuhi dengan baik sehingga menyebabkan saya mengalami stres akademik.



15. Ketika saya berkeinginan untuk mengaktualisasikan diri namun mendapat penolakan dari teman disekitar, saya mengalami stres akademik.



LAMPIRAN Tabulasi Data angket Hierarki Kebutuhan terhadap Stres Akademik



NO	X1.1	X1.2	X1.3	total	X2.1	X2.2	X2.3	total	X3.1	X3.2	X3.3	total
1	4	3	4	11	4	3	4	11	3	4	4	11
2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3
3	1	1	2	4	3	3	2	8	2	3	2	7
4	1	2	2	5	2	2	1	5	1	1	1	3
5	2	3	2	7	4	3	2	9	4	4	4	12
6	3	2	2	7	2	1	1	4	3	2	1	6
7	2	3	2	7	3	4	2	9	2	2	3	7
8	2	2	2	6	2	3	2	7	2	3	3	8
9	3	2	4	9	3	2	1	6	2	4	3	9
10	1	1	1	3	3	2	2	7	4	4	4	12
11	2	3	3	8	3	4	2	9	3	3	4	10
12	1	2	2	5	2	2	1	5	1	1	1	3
13	2	4	4	10	2	2	3	7	2	2	3	7
14	4	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9
15	1	2	1	4	1	1	1	3	2	4	4	10
16	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3
17	1	2	1	4	2	2	2	6	2	2	2	6
18	2	2	2	6	2	2	1	5	2	3	3	8
19	1	2	1	4	4	4	1	9	1	3	2	6
20	1	1	1	3	2	1	1	4	1	1	2	4
21	2	3	2	7	3	3	2	8	2	2	2	6
22	1	2	2	5	4	3	1	8	2	2	2	6
23	2	1	2	5	2	2	2	6	1	2	2	5
24	1	2	2	5	2	3	3	8	1	1	3	5



25	1	1	3	5	3	3	1	7	3	3	3	9
26	1	1	1	3	2	2	1	5	1	1	1	3
27	1	2	1	4	3	3	2	8	3	2	3	8
28	1	1	1	3	1	2	1	4	1	1	1	3
29	1	2	2	5	3	3	2	8	2	1	3	6
30	1	1	2	4	2	2	2	6	3	3	3	9
31	3	2	2	7	2	4	3	9	3	2	2	7
32	2	2	2	6	2	2	3	7	3	3	3	9
33	2	2	3	7	1	1	1	3	3	2	1	6
34	1	1	1	3	2	3	3	8	2	3	3	8
35	1	1	1	3	3	3	1	7	4	3	2	9
36	1	1	1	3	1	2	2	5	1	1	2	4
37	3	2	2	7	3	3	2	8	2	3	3	8
38	1	2	2	5	1	2	2	5	2	2	2	6
39	3	3	2	8	2	2	1	5	2	2	2	6
	65	74	75		91	94	69		83	90	94	



NO	X4.1	X4.2	X4.3	total	X5.1	X5.2	X5.3	total
1	4	3	3	10	3	4	4	11
2	1	1	1	3	1	1	1	3
3	3	2	3	8	4	3	2	9
4	1	1	1	3	1	2	1	4
5	3	2	4	9	2	2	4	8
6	1	3	1	5	2	2	2	6
7	3	2	3	8	3	4	4	11
8	3	3	3	9	3	3	2	8
9	2	4	2	8	3	2	3	8
10	4	2	3	9	1	2	4	7
11	3	3	3	9	3	3	3	9
12	1	1	1	3	1	2	1	4
13	3	2	3	8	3	3	2	8
14	3	2	3	8	3	3	4	10
15	2	1	4	7	4	1	1	6
16	2	2	2	6	2	2	2	6
17	2	3	3	8	3	3	3	9
18	3	2	3	8	2	2	3	7
19	4	1	4	9	1	2	3	6
20	3	1	3	7	2	2	3	7
21	3	1	2	6	2	2	2	6
22	2	2	3	7	3	3	2	8
23	2	2	2	6	2	2	2	6
24	2	2	2	6	2	3	2	7



25	3	2	3	8	3	3	3	9
26	2	1	1	4	1	1	1	3
27	3	2	3	8	2	2	3	7
28	2	1	1	4	1	1	1	3
29	2	3	3	8	2	2	3	7
30	2	3	3	8	2	2	3	7
31	4	3	3	10	2	2	3	7
32	3	3	3	9	3	3	3	9
33	1	1	1	3	1	2	1	4
34	2	3	3	8	3	3	3	9
35	3	2	3	8	3	3	3	9
36	2	2	2	6	2	2	2	6
37	2	3	3	8	3	2	2	7
38	2	1	2	5	2	2	2	6
39	2	3	3	8	2	4	4	10
	95	81	99		88	92	97	



LAMPIRAN UJI VALIDITAS

	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
X1.1 Pearson Correlation	1	,582**	,640*	,272	,178	,398*	,339*	,379*	,253	,229	,489*	,099	,2
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,094	,280	,012	,035	,017	,121	,160	,002	,547	,1
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.2 Pearson Correlation	,582**	1	,602*	,347*	,328*	,374*	,236	,207	,368*	,225	,171	,270	,2
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,030	,042	,019	,149	,205	,021	,168	,297	,096	,;
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.3 Pearson Correlation	,640**	,602*	1	,303	,180	,348*	,275	,329*	,320*	,117	,369*	,021	,;
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,061	,274	,030	,090	,041	,047	,477	,021	,899	,C
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.1 Pearson Correlation	,272	,347*	,303	1	,688**	,217	,423**	,496*	,475**	,562**	,279	,530*	,2
Sig. (2-tailed)	,094	,030	,061		,000	,184	,007	,001	,002	,000	,085	,001	,1
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.2 Pearson Correlation	,178	,328*	,180	,688**	1	,432**	,258	,270	,416**	,597**	,277	,487**	,2
Sig. (2-tailed)	,280	,042	,274	,000		,006	,113	,096	,008	,000	,088	,002	,C
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.3 Pearson Correlation	,398*	,374*	,348*	,217	,432**	1	,287	,251	,528**	,455*	,414**	,325*	,3
Sig. (2-tailed)	,012	,019	,030	,184	,006		,076	,123	,001	,004	,009	,043	,C

	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.1 Pearson Correlation	,339*	,236	,275	,423**	,258	,287	1	,666**	,530*	,429**	,395*	,429**	,236
Sig. (2-tailed)	,035	,149	,090	,007	,113	,076		,000	,001	,006	,013	,006	,035
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.2 Pearson Correlation	,379*	,207	,329*	,496*	,270	,251	,666**	1	,735**	,516**	,408*	,639**	,521*
Sig. (2-tailed)	,017	,205	,041	,001	,096	,123	,000		,000	,001	,010	,000	,017
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.3 Pearson Correlation	,253	,368*	,320*	,475**	,416**	,528**	,530*	,735**	1	,576**	,447*	,752**	,541*
Sig. (2-tailed)	,121	,021	,047	,002	,008	,001	,001	,000		,000	,004	,000	,121
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X4.1 Pearson Correlation	,229	,225	,117	,562**	,597**	,455*	,429**	,516**	,576**	1	,173	,693**	,229
Sig. (2-tailed)	,160	,168	,477	,000	,000	,004	,006	,001	,000		,293	,000	,160
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X4.2 Pearson Correlation	,489**	,171	,369*	,279	,277	,414**	,395*	,408*	,447*	,173	1	,333*	,489**
Sig. (2-tailed)	,002	,297	,021	,085	,088	,009	,013	,010	,004	,293		,038	,002
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X4.3 Pearson Correlation	,099	,270	,021	,530*	,487**	,325*	,429**	,639**	,752**	,693**	,333*	1	,099
Sig. (2-tailed)	,547	,096	,899	,001	,002	,043	,006	,000	,000	,000	,038		,547
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39



	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
X5.1 Pearson Correlation	,253	,237	,312	,264	,278	,356*	,293	,522**	,542**	,278	,488**	,582**	,582**
Sig. (2-tailed)	,120	,147	,053	,104	,087	,026	,071	,001	,000	,087	,002	,000	,000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X5.2 Pearson Correlation	,364*	,448*	,431**	,427**	,471**	,469*	,301	,259	,359*	,353*	,481**	,401*	,531**
Sig. (2-tailed)	,023	,004	,006	,007	,002	,003	,063	,111	,025	,027	,002	,012	,000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X5.3 Pearson Correlation	,403*	,308	,201	,594*	,469*	,415**	,575**	,518**	,624**	,660*	,535**	,668**	,668**
Sig. (2-tailed)	,011	,056	,219	,000	,003	,009	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

LAMPIRAN UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item -Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	31,33	69,386	,511	,908
X1.2	31,10	70,673	,494	,908
X1.3	31,08	70,336	,462	,909
X2.1	30,67	67,649	,635	,904
X2.2	30,59	68,827	,564	,906
X2.3	31,23	69,656	,557	,906
X3.1	30,87	68,009	,590	,905
X3.2	30,69	65,798	,678	,902
X3.3	30,59	65,090	,759	,899
X4.1	30,56	68,147	,638	,904
X4.2	30,92	69,283	,562	,906
X4.3	30,46	67,202	,680	,902
X5.1	30,74	69,248	,557	,906
X5.2	30,64	69,131	,627	,904



Item-Total Statistics

X5.3	30,51	65,204	,747	,899
------	-------	--------	------	------

LAMPIRAN ANALISIS FAKTOR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEBU TUH AN FISIO LOGI S	KEBU TUH AN FISIO LOGI S	KEBU TUH AN FISIO LOGI S	KEBUT UHAN AKAN KEAM ANAN	KEBUT UHAN AKAN KEAM ANAN	KEBUT UHAN AKAN KEAM ANAN	KEBUT UHAN CINTA DAN KEBER ADAA N	KEBUT UHAN CINTA DAN KEBER ADAA N	KEBUT UHAN CINTA DAN KEBER ADAA N	KEBU TUH AN AKA PEN GHA RGA AN	KEBU TUH AN AKA PEN GHA RGA AN	KEBU TUH AN AKA PEN GHA RGA AN	KEBU TUH AN AKTU ALIS DIRI	KEBUT UHAN AKTU LISASI DIRI	KEBU TUH AN AKTU LISASI DIRI
N		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Nor	Mean	1,67	1,90	1,92	2,33	2,41	1,77	2,13	2,31	2,41	2,44	2,08	2,54	2,26	2,36	2,44
Para	Std.	,898	,788	,870	,898	,880	,810	,923	1,004	,966	,852	,839	,884	,850	,778	,900
mete	rs ^{a,b} Devi															
	ation															
Most	Abso	,335	,243	,285	,234	,218	,265	,222	,191	,216	,234	,203	,340	,220	,293	,240
Extre	lute															
me	Positi	,335	,243	,285	,234	,218	,265	,222	,184	,177	,234	,203	,224	,208	,293	,240
Diffe	ve															
renc	es															
	Nega	-,229	-,218	-,202	-,181	-,210	-,176	-,163	-,191	-,216	-,208	-,198	-,340	-,220	-,220	-,240
	tive															
Kolmogorov	-Smirnov Z	2,093	1,518	1,782	1,464	1,361	1,654	1,386	1,191	1,352	1,461	1,269	2,125	1,371	1,831	1,350
Asymp.	Sig.	,000	,020	,003	,027	,049	,008	,043	,117	,052	,028	,080	,000	,047	,002	,000
	(2-tailed)															



a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,721
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	370,867
	Df
	105
	Sig.
	,000

Anti-image Matrices

	Kebutuhan n Fisiologis	Kebutuhan Akan Keamanan	Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan	Kebutuhan Akan Penghargaan	Kebutuhan Aktualisasi Diri
Anti- image Covariance					
Kebutuhan Fisiologis	,681	-,144	-,124	,106	-,143
Kebutuhan Akan Keamanan	-,144	,446	,025	-,121	-,036
Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan	-,124	,025	,401	-,150	-,004
Kebutuhan Akan Penghargaan	,106	-,121	-,150	,206	-,138
Kebutuhan Aktualisasi Diri	-,143	-,036	-,004	-,138	,301



Anti-image Matrices

Anti-image Correlation	Kebutuhan Fisiologis	,691 ^a	-,261	-,237	,283	-,316
	Kebutuhan Akan Keamanan	-,261	,854 ^a	,060	-,400	-,098
	Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan	-,237	,060	,814 ^a	-,521	-,010
	Kebutuhan Akan Penghargaan	,283	-,400	-,521	,690 ^a	-,556
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	-,316	-,098	-,010	-,556	,804 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
KEBUTUHAN FISIOLOGIS	1,000	,772
KEBUTUHAN FISIOLOGIS	1,000	,684
KEBUTUHAN FISIOLOGIS	1,000	,777
KEBUTUHAN AKAN KEAMANAN	1,000	,715
KEBUTUHAN AKAN KEAMANAN	1,000	,778
KEBUTUHAN AKAN KEAMANAN	1,000	,547



Communalities

KEBUTUHAN CINTA DAN KEBERADAAN	1,000	,690
KEBUTUHAN CINTA DAN KEBERADAAN	1,000	,863
KEBUTUHAN CINTA DAN KEBERADAAN	1,000	,751
KEBUTUHAN AKAN PENGHARGAAN	1,000	,753
KEBUTUHAN AKAN PENGHARGAAN	1,000	,643
KEBUTUHAN AKAN PENGHARGAAN	1,000	,825
KEBUTUHAN AKTUALISASI DIRI	1,000	,744
KEBUTUHAN AKTUALISASI DIRI	1,000	,718
KEBUTUHAN AKTUALISASI DIRI	1,000	,692

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,348	66,963	66,963	3,348	66,963	66,963
2	,747	14,930	81,894			
3	,453	9,056	90,950			



Total Variance Explained

4	,317	6,345	97,295			
5	,135	2,705	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Kebutuhan Fisiologis	,601
Kebutuhan Akan Keamanan	,826
Kebutuhan Cinta Dan Keberadaan	,831
Kebutuhan Akan Penghargaan	,906
Kebutuhan Aktualisasi Diri	,890

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Devi Nurhaina Mulyana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 9 Februari 1996
3. NIM : 1404046031
4. Alamat Rumah : Jl. Cempaka RT 03 RW 01 Desa Tanjungsepreh, Kec. Maospati, Kab. Magetan
5. HP : 085 854 749 648
6. E-mail : devinurhaina@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tanjungsepreh 2 2002-2008
2. SMP Negeri 1 Maospati 2008-2011
3. SMA Negeri 1 Maospati 2011-2014
Program Ilmu Pengetahuan Alam

C. Pengalaman Organisasi

1. SMANTI Cyber Club (SCC) 2011
- Sekretaris Umum SCC 2012-2013
2. UKM An-Niswa UIN Walisongo Semarang 2015



Semarang, 7 Juli 2020

Penulis

Devi Nurhaina Mulyana

